

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Paparan Data

1. Sejarah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus  
 MI NU Miftahul Huda dilahirkan pada tahun 1947 yaitu 4 Desember 1947 yang diprakarsai orang masyarakat Muslim Dukuh Sudimoro, Desa Karangmalang, yang diprakarsai oleh ulama dan tokoh masyarakat. Adapun para tokoh ulama dan masyarakat yang memprakarsai berdirinya madrasah ini antara lain: K. Barjanzi, K. Usman, K. Sidiq, K. Masyito, K. Sanusi, K.H. Mas'udi, K. Sukahar, K.H. Musyahid, K. Muhammad Hadi.  
 Beliau mempunyai gagasan mendirikan madrasah karena:
  - a. Ingin memajukan masyarakat Muslim Dukuh Sudimoro, Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.
  - b. Ingin agar generasi muda Islam mempunyai ilmu agama yang kuat dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh.<sup>1</sup>
 Awal mula madrasah ini adalah Madrasah Diniyah dalam arti khusus pelajaran agama Islam dan kegiatan belajarnya sore hari. Letak madrasah ini ada di Dukuh Sudimoro tepatnya di depan masjid Darussalam atau sekarang ini lokasi dari MI NU Miftahul Huda 02. Seiring dengan tuntutan zaman Madrasah Diniyyah dialihkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang mengacu pada kurikulum pemerintah. Maka sejak tahun sekitar 1950 resmi berdiri MI NU Miftahul Huda yang awalnya menempati areal di depan masjid Darussalam Sudimoro dengan sebutan MWB (Madrasah Wajib Belajar) waktu belajarnya pada pagi hari. Guru-gurunya berasal dari Sudimoro, Desa Karangmalang dan Dukuh Kalilopo Desa Klumpit. Adapun susunan pengajarnya pada saat itu adalah: Bpk. K.H. Masudi, Bpk. Muhammad Hadi, Bpk. K. Fauzi Uma, Bpk. Masyitho, Bpk. Ali, K.H. Sidiq, Bpk. Sanusi, Bpk. Yasin, Bpk. Usman, Bpk. Ma'shum, Bpk. Khudlori, Bpk. Hadi, Bpk. Ahmad.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

Menurut Bapak K.H. Ahmad Badawi, sistem pembelajaran yang ada di MI NU Miftahul Huda pada saat itu mengikuti sistem pembelajaran, kitab-kitab dan buku-buku pelajarannya disamakan dengan madrasah Maahidud Diniyyah Islamiyah Al Ummiyah (Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid Kudus) yang ada di Desa Kajeksan, Kota Kudus yang didirikan oleh K.H. Abdul Muchit pada tahun 1932 Masehi. Pelajaran pokoknya pada saat itu (1932) antara lain: Safinatun Nanah, Sulam Taufiq, Sulam Munajah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Taqrib, Jauhar Tauhid, Nahwu Jawan, Nahwu Jurumiah, Aqidatul Awwan. Jazariyah, Tuhfatul Athfal, Tijan Durori, Mutammimah, Umriti, Zubad, Sorof, Tasrifan, Kailani, Istiaroh, Fathul Maani, Ushul Fiqih, Bahasa Arab, muntakhobot Lughot wal Mahfudlot.

Pelajaran umumnya meliputi: Berhitung, Ilmu Bumi, Bahasa Indonesia, dan Sejarah Indonesia. Pada tahun 1947 atas persetujuan tokoh masyarakat madrasah ini didaftarkan di Departemen Agama sehingga kedudukannya sama dengan Sekolah Dasar (SD). Di madrasah ini selain mempelajari ilmu agama juga mempelajari ilmu umum.<sup>3</sup>

Dari tahun ke tahun, perkembangan madrasah ini terus berjalan, baik dari segi komponen guru, pengurus, maupun peserta didiknya. Madrasah ini sangat maju dan mendapat murid yang banyak sehingga kekurangan lokal, maka pengurus membangun gedung baru yang letaknya berada di belakang Balai Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus atau tepatnya sekarang MI NU Miftahul Huda 01.

Karena bertambahnya lokal ini, maka pada tahun 1971 madrasah ini dipecah menjadi dua, yaitu :

- a. MI NU Miftahul Huda 01 (Di sebelah utara balai desa Karangmalang).
- b. MI NU Miftahul Huda 02 (Di depan masjid Darussalam Sudimoro, Karangmalang).

MI NU Miftahul Huda 01 dengan piagam departemen Agama Kanwil Propinsi Jawa Tengah Nomor: WK/5.C/3477./PGM/MI/1978 sedangkan MI NU Miftahul Huda 02 dengan Piagam No. WK/5.C/3972/PGM/MI/1983. Karena tuntutan zaman yang semakin berkembang maka madrasah MI NU Miftahul Huda 01 mengikuti akreditasi

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

madrasah pada tahun 2006 dengan peringkat "A" dan MI NU Miftahul Huda 02 mengikuti akreditasi madrasah tahun 2011 dengan peringkat "A". Dari departemen pendidikan nasional RI, badan akreditasi nasional sekolah atau madrasah.<sup>4</sup>

2. Profil Madrasah di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus
  - a. Nama Sekolah : MI NU MIFTAHUL HUDA 02
  - b. Nomor Statistik Madrasah : 111233190098
  - c. NPSN : 60712339
  - d. Tanggal dan Nomor Berdiri: 1 Agustus 1983, Wk/5.c/3972/PGM/MI/1983
  - e. Status : Swasta
  - f. Alamat : Jln. Masjid Darussalam Sudimoro Rt. 01 Rw. 07
  - g. Desa : Karangmalang
  - h. Kecamatan : Gebog
  - i. Kabupaten : Kudus
  - j. Kode Pos : 59354
  - k. Telepon : 085740949232
  - l. Nama Kepala Sekolah : Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd
  - m. Nama Ketua Komite : Drs. H. Asyrofi<sup>5</sup>
3. Letak Geografis MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda 02 terletak di Dukuh Sudimoro, Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Letak madrasah ini sangat strategis karena berada di tengah desa Karangmalang. Yang berdekatan dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau dari berbagai penjuru desa. Madrasah ini didirikan di atas tanah seluas 1809 m<sup>2</sup>, sedangkan status tanah adalah wakaf.<sup>6</sup>

Adapun batas-batas MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Jalan Desa Karangmalang.
- b. Sebelah Selatan: Perkampungan (rumah penduduk)

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

<sup>6</sup> Hasil Observasi Secara Geografis MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

- c. Sebelah Barat: Jalan Desa Karangmalang
  - d. Sebelah Timur: Perkampungan (Rumah Penduduk).<sup>7</sup>
4. Visi, Misi dan Tujuan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

Visi : “Terwujudnya madrasah sebagai pendidikan dasar yang mampu menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang bermoral, berilmu, dan berbudaya Islam ala Ahlussunnah Waljama’ah.”

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur’an dan menjalankan ajaran agama islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan aktuabel.

Tujuan:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- b. Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- d. Membentuk karakter siswa yang Islami Ala Ahlussunnah Waljamaah.
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang Mata pelajaran dan non akademik lewat kejuaraan dan kompetisi.
- f. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
  - 1) Peserta didik yang taat menjalankan ibadah.
  - 2) Peserta didik yang berakhlakul karimah.
  - 3) Peserta didik yang dapat menghafal surat an-Nas – adh-dhuha.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Secara Geografis MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

- 4) Peserta didik yang fasih membaca al-Qur'an.
  - 5) Hasil ujian meningkat tiap tahun.
  - g. Menjuarai lomba pidato empat bahasa (Bhs. Indonesia, Bhs. Jawa, Bhs. Arab dan Bhs. Inggris).
  - h. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah dan asri.
  - i. Terciptanya budaya Madrasah yang religius dan disiplin<sup>8</sup>
5. Struktur Organisasi

Agar dapat melaksanakan tugas dan juga tanggung jawab sebagai suatu lembaga pendidikan yang resmi dan formal pasti madrasah memiliki suatu struktur organisasi. Organisasi merupakan suatu unsur dalam lembaga pendidikan yang penting sehingga penyelenggaraan program kegiatan pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Dengan demikian maka program dalam lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan tidak terbentuk antara pekerjaan suatu program dengan program lainnya.

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus merupakan suatu ikatan yang merencanakan suatu program kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pencapaian tujuan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus. Adapun struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd
- b. Waka Kurikulum : Siti Khoirotul Wahidah, S.Pd.I
- c. Wka Kesiswaan : Aini Ummul Khoni'ah, S.Pd
- d. Waka Sarpras : H. Rifai, S.Pd.I
- e. Waka Fullday, Tahfidz dan Rintisan Boarding : Ali Mahmudi, S.Ag, M.Pd
- f. Waka Humas : Siti Khasanah, M.Pd
- g. Waka Koperasi : Isti'anah, S.Pd.I
- h. Ka. Ur tata Usaha : Ana Maria Ulfa, AMK<sup>9</sup>

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Huda 02 Karangmalang dapat di lampiran.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Tujuan Pendidikan MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus memiliki jumlah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan atau pegawai sejumlah 26 orang. Pegawai tersebut terdiri dari 22 sebagai tenaga pendidik dan 4 sebagai tenaga kependidikan. 22 tenaga pendidikan terbagi lagi menjadi 16 menjabat sebagai guru kelas dan 6 sebagai guru mapel. Sedangkan 4 tenaga kependidikan yaitu sebagai pegawai tata usaha, koperasi dan dapur.

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Pegawai Guru MI NU Miftahul Huda 02**  
**Karangmalang Gebog Kudus<sup>10</sup>**

| No           | Pendidikan | Jumlah    | Presentase (%) |
|--------------|------------|-----------|----------------|
| 1.           | < S.1      | 2         | 9 %            |
| 2.           | S.1        | 19        | 79 %           |
| 3.           | > S.1      | 3         | 12 %           |
| <b>Total</b> |            | <b>24</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan sumber yang penulis dapatkan mengenai kondisi pegawai di ats sebesar 79 % telah memenuhi kualifikasi profesional dengan keahlian dibidangnya yaitu lulusan Strata 1. Kemudian sebesar 12 % (3 orang) merupakan lulusan Magister. Dari presentase mengenai kondisi lulusan pegawai tersebut, maka MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini termasuk madrasag yang sebagian pegawainya sudah memenuhi kualifikasi untuk menjadi guru yang profesioanl.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini terdapat guru yang memenuhi kualifikasi guru yaitu lulus Strata 1 (S1) sebagai PNS yaitu sejumlah 1 tenaga pendidikan. Sedangkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang lulusan strata 1 (S1) non PNS berjumlah 24 orang, dengan rincian 6 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Selain memiliki kualifikasi lulusan strata 1 (S1) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus juga terdapat guru yang memiliki kualifikasi lulusan Strata 2 (S2) Non PNS yang berjumlah 3 orang dengan rincian 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Kondisi Guru MI NU Mifatahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi Data Tenaga Pendidik dan Kepenedidikan MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

Tenaga pendidik dengan kualifikasi lulusan strata 1 (S1) atau lulusan strata 2 (S2) mampu beberapa mata pelajaran yang ada. Tenaga pendidik ini ada yang sebagai guru kelas dan sebagai guru mapel. Guru kelas di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus bertugas selain sebagai wali kelas juga bertugas untuk mengajar Pembelajaran Salaf yang ada (Tauhid, Akhlak Salaf, Fiqih Salaf, Imla', Lughot, BTA, Pegon, Khot), sedangkan mata pelajaran Penjasorkes ikut ke dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas. Sedangkan yang sebagai tenaga kependidikan yang bertempat sebagai pegawai tata usaha memiliki tugas dalam proses *input* ataupun *output* data administrasi madrasah ataupun membantu guru dalam menyelesaikan administrasi peserta didik dan lain sebagainya. Dan ada juga tenaga penjaga madrasah yang bertugas untuk menjaga dan membersihkan madrasah.

Rasio peserta didik terhadap guru memiliki perbandingan antara jumlah peserta didik dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu, untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani murid disuatu sekolah atau daerah tertentu. Perhitungannya yaitu jumlah peserta didik pada pendidikan tertentu : jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.

Jika rasio tinggi, ini berarti satu orang tenaga pendidik atau pengajar harus melayani banyak peserta didik, Banyaknya peserta didik yang diajarkan akan mengurangi daya tangkap peserta didik pada pelajaran yang diberikan atau bisa mengurangi efektivitas pengejaran. Perbandingan yang ada di MIN Kudus yaitu jumlah peserta didik : jumlah guru, dengan perbandingan 333 ; 16. Perbandingan tersebut menghasilkan 20-21 peserta didik : 1 guru, yang berarti setiap guru dapat melayani kurang lebih 20-21 peserta didik.<sup>12</sup>

#### 7. Data Peserta Didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

Data jumlah peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus pada tahun 2022/2023. Jumlah keseluruhan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ada 333 peserta didik di mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. 130 peserta didik perempuan dan 193 peserta didik laki-laki. Untuk kelas 1 terdiri dari 79 peserta didik dengan 4 rombel. Kelas 2 terdiri dari 52 peserta didik dengan 3

---

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

rombel. Kelas 3 terdiri dari 62 peserta didik dengan 3 rombel. Kelas 4 terdiri dari 48 peserta didik dengan 2 rombel. Kelas 5 terdiri dari 44 peserta didik dengan 2 rombel dan kelas 6 terdiri dari 38 peserta didik dengan 2 rombel.<sup>13</sup> Data mengenai peserta didik dapat dilihat di lampiran.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023 MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus**

| No | Kelas       | Jumlah Rombel | Siswa      |            | Jumlah     |
|----|-------------|---------------|------------|------------|------------|
|    |             |               | Lk         | Pr         |            |
| 1. | I           | 4             | 52         | 27         | 79         |
| 2. | II          | 3             | 30         | 22         | 52         |
| 3. | III         | 3             | 36         | 26         | 62         |
| 4. | IV          | 2             | 23         | 25         | 48         |
| 5. | V           | 2             | 26         | 18         | 44         |
| 6. | VI          | 2             | 26         | 12         | 48         |
|    | <b>JMLH</b> | <b>16</b>     | <b>193</b> | <b>130</b> | <b>333</b> |

8. Sarana dan Prasarana MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus memiliki bangunan yang berlantai dua dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian di lapangan, bahwa data ruangan yang ada di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dapat menunjang dan membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana penunjang tersebut dapat berupa ruang belajar, lapangan olahraga dan peralatan penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya.<sup>14</sup> Adapun data sarana prasarana yang ada di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus sebagaimana terlampir.

<sup>13</sup> Hasil Observasi Peserta Didik MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sesuai dengan bab pertama, maka paparan penelitian yang dilakukan oleh penulis menjadi empat yaitu: *pertama*, Implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus. *Kedua*, Implementasi metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus. *Ketiga*, Keberhasilan implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus. *Keempat*, Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen program tahfidz al-qur'an metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

### 1. Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

Manajemen memiliki peran yang penting dan strategi dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah dan juga peningkatan program unggulan yang ada di Madrasah misalnya program Tahfidz Al-Qur'an. Untuk menjalankan program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pemimpin Madrasah merupakan pemegang peranan terpenting dan tertinggi dalam sebuah struktur organisasi yang memiliki tanggung jawab yang besar, baik itu tanggung jawab terhadap guru dan juga peserta didiknya. Pemimpin juga bertanggung jawab terhadap kualitas atau capaian keberhasilan dari program tahfidz Al-Qur'an yang ada di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus<sup>15</sup>, mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 ini sebenarnya sama dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

Madrasah lainnya, hanya saja yang membedakan yaitu program tahfidz Al-Qur'an di MI ini itu merupakan salah satu program unggulan di Madrasah ini. Program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 itu ada ciri khas sendiri dibanding dengan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah yang lainnya. Program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 ini itu dibagi menjadi 2 kategori disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan untuk mencapai hafalan sesuai dengan target yang telah kami tentukan. Program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 ini itu ada yang masuk kedalam kelas unggulan dan ada kelas fullday. Dalam menentukan anak-anak akan masuk ke kelas yang mana, maka sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru maka akan dilakukan tes sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Dengan adanya 2 kategori tersebut, tentunya target hafalan Al-Qur'an antara kelas unggulan dan kelas fullday berbeda.”

Adapun manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

1) Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi struktur kurikulum Program Tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Kudus ini, bahwa untuk tujuan dari adanya program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu bertujuan untuk mencetak generasi-generasi muda yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Sedangkan untuk pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini mulai diberikan pada peserta didik kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam).<sup>16</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Laela Muthmainnah, S.Q, selaku koodinator program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Struktur Kurikulum MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

“Untuk program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 memang sudah dimulai sejak dari kelas 1, hal ini agar anak terbiasa dalam melaksanakan hafalan Al-Qur’an.”<sup>17</sup>

Hal ini juga sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos, selaku Guru Tahfidz untuk kelas 3 bahwa program tahfidz Al-Qur’an di MI NU Miftahul Huda 02 ini sudah dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 itu bagi peserta didik yang mengikuti kelas fullday dan kelas unggulan. Bagi peserta didik yang masuk ke dalam kelas reguler tidak wajib untuk ikut program tahfidz Al-Quran.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus itu dimulai sejak dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun target hafalan Al-Qur’an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalag Gebog Kudus ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu untuk kelas unggulan dan kelas fullday. Adapun perinciannya, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Target Hafalan Peserta Didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus<sup>19</sup>**

| No                   | Kelas | Semester    | Target Hafalan                |
|----------------------|-------|-------------|-------------------------------|
| <b>Kelas Fullday</b> |       |             |                               |
| 1.                   | I     | Semester I  | جز (الناس - الزلزلة)<br>: ٣٠  |
|                      |       | Semester II | جز : (البينة - البلد)<br>٣٠   |
| 2.                   | II    | Semester I  | جز (الفجر - المطففين)<br>: ٣٠ |
|                      |       | Semester II | جز (المطففين - النبأ)<br>: ٣٠ |

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

<sup>19</sup> Hasil Observasi Struktur Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

|                       |     |             |  |
|-----------------------|-----|-------------|--|
| 3.                    | III | Semester I  | جز 29 (الملك - الحاقة)<br>:                    |
|                       |     | Semester II | (المعارج - الجن)<br>جز : 29                    |
| 4.                    | IV  | Semester I  | جز 29 (المزمل - القيمة)<br>:                   |
|                       |     | Semester II | (القيمة - المرسلات)<br>جز : 29                 |
| 5.                    | V   | Semester I  | جز : 1 (البقرة 1-37)                           |
|                       |     | Semester II | جز : 1 (البقرة 38-76)                          |
| 6.                    | VI  | Semester I  | جز 1 (البقرة 77-105)<br>:                      |
|                       |     | Semester II | (البقرة 106-141)<br>جز : 1                     |
| <b>Kelas Unggulan</b> |     |             |  |
| 7.                    | I   | Semester I  | جز : 30 (الناس - البلد)                        |
|                       |     | Semester II | جز : 30 (الفجر - النبأ)                        |
| 8.                    | II  | Semester I  | جز : 29 (الملك - نوح)                          |
|                       |     | Semester II | (الجن - المرسلات)<br>جز : 29                   |
| 9.                    | III | Semester I  | جز : 1 (البقرة 1-76)                           |
|                       |     | Semester II | جز 1 (البقرة 77-140)<br>:                      |
| 10.                   | IV  | Semester I  | (البقرة 141-202)<br>جز : 2                     |
|                       |     | Semester II | (البقرة 203-252)<br>جز : 2                     |
| 11.                   | V   | Semester I  | (البقرة 286 - 203)<br>جز : 3<br>العمران 15 - 1 |
|                       |     | Semester II | (العمران 16-91)<br>جز : 3                      |
| 12.                   | VI  | Semester I  | (العمران 92-165)<br>جز : 4                     |
|                       |     | Semester II | (العمران 166-200)<br>جز : 4<br>النساء 1 - 23   |

Dari hasil observasi struktur kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa target hafalan antara kelas unggulan dan fullday itu berbeda, karena

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag, selaku guru Tahfidz Al-Qur'an kelas 1 dan 2 juga mengungkapkan mengenai target hafalan untuk kelas unggulan dan kelas fullday bahwa untuk target hafalan Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 dibagi menjadi 2 kategori yaitu untuk kelas fullday dan kelas unggulan hal ini disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Target hafal bagi kelas fullday yaitu setengah juz dalam setiap tahunnya sehingga, minimal selama 6 tahun pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah dapat hafal 3 juz. Sedangkan, untuk kelas unggulan target hafalan yang harus dicapai oleh anak dalam satu tahun yaitu 1 juz sehingga dalam 6 tahun pembelajaran di Madrasah anak-anak minimal akan hafal 6 Juz Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka proses perencanaan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu menentukan tujuan program tahfidz Al-Qur'an, materi-materi dalam program tahfidz Al-Qur'an, menentukan atau membuat jadwal pelajaran tahfidz Al-Qur'an, menentukan target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an (untuk kelas unggulan dan kelas fullday), membuat buku prestasi setoran hafalan Al-Qur'an yang dipegang guru dan peserta didik, menentukan peletakan guru tahfidz dan menentukan evaluasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.<sup>21</sup> Dan untuk penentuan target hafalan Al-Qur'an peserta didik itu dibagi menjadi 2 kategori, ada kelas unggulan dan kelas fullday. Untuk kelas unggulan target hafalannya dalam 1 tahun pelajaran minimal hafal sampai 1 juz Al-Qur'an, sehingga selama 6 tahun belajar di MI NU Miftahul Huda 02 ini anak-anak akan hafal 6 juz Al-Qur'an, sedangkan untuk kelas fullday dalam 1 tahun pelajaran

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

<sup>21</sup> Hasil Observasi Struktur Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

hafal setengah juz Al-Qur'an sehingga dapat hafal minimal 3 juz Al-Qur'an mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

## 2) Manajerial Program Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang memiliki peranan yang penting. Pelaksanaan program kegiatan di Madrasah akan lebih terarah apabila dilakukan perencanaan yang baik sebelumnya. Segala perencanaan program di Madrasah memanglah harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar tujuan yang akan di capai dapat terlaksana dengan baik.

Temuan dilapangan terlihat bahwa perencanaan program tahfidz Al-Qur'an direncanakan dengan mengadakan rapat dalam setiap tahun ajaran baru yang diadakan secara bersama oleh kepala madrasah, koordinator program tahfidz Al-Qur'an, dan guru tahfidz. Rapat ini dilaksanakan dalam rangka untuk merencanakan program atau memperluas program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah ini.<sup>22</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah di MI NU Miftahul Huda 02 Kudus , mengungkapkan bahwa:

“Sebelum memasuki tahun ajaran baru atau akan memulai program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 ini, agar nantinya pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar, maka perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Proses perencanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 yaitu menentukan tujuan program tahfidz Al-Qur'an, materi-materi dalam program tahfidz Al-Qur'an, menentukan atau membuat jadwal pelajaran tahfidz Al-Qur'an, menentukan target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an (untuk kelas unggulan dan kelas fullday), membuat buku prestasi setoran hafalan Al-Qur'an yang dipegang guru dan peserta didik,

---

<sup>22</sup> Hasil observasi di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

menentukan peletakan guru tahfidz dan menentukan evaluasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an."<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa dalam pelaksanaan perencanaan program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Kudus diantaranya yaitu menentukan tujuan program tahfidz Al-Qur'an, materi-materi dalam program tahfidz Al-Qur'an, menentukan atau membuat jadwal pelajaran tahfidz Al-Qur'an, menentukan target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an (untuk kelas unggulan dan kelas fullday), membuat buku prestasi setoran hafalan Al-Qur'an yang dipegang guru dan peserta didik, menentukan peletakan guru tahfidz dan menentukan evaluasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Untuk pelaksanaan pengorganisasian di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini ditentukan diawal sebelum mulai pembelajaran di tahun ajaran yang baru setelah pelaksanaan perekrutan tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an di awal tahun ajaran yang baru, hal ini dilaksanakan guna memudahkan dalam penentuan tanggung jawab masing-masing guru tahfidz dan metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di tahun ajaran yang baru itu.

1) Perekrutan Tenaga Pendidik Baru

Dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an di tahun ajaran baru MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dimulai dengan perekrutan tenaga pendidik yang baru.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Laela Muthmainnah, SQ, sebagai koordinator Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kuds, mengungkapkan bahwa:

"Proses pengorganisasian program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Kudus ini yaitu dibentuk setelah adanya perekrutan tenaga

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

pendidik tahfidz yang dilaksanakan setiap awal tahun, yang mendaftarkan diri untuk menjadi guru tahfidz akan diseleksi baca tulis Al-Qur'an, setelah lulus kemudian akan diberitahukan tekni dalam pelaksanaan pembelajaran di MI NU Miftahul Huda 02 ini. Selain itu, dalam proses pengorganisasi dalam program tahfidz Al-Qur'an di MI ini yaitu dengan melakukan koordinasi pembelajaran, pembagian tugas guru untuk mengajar di kelas berapa, penentuan teknik pengajaran tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik dan juga membagi peserta didik kedalam kelas berdasarkan tingkatan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga di MI ini muncul 2 kategori, yaitu kelas unggulan dan kelas fullday yang target hafalannya berbeda."<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini bisa dikatakan bahwa Guru Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 ini kekurangan Guru Tahfidz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran lebih baik dalam 1 kelas ada 2 Guru Tahfidz. Untuk Guru Tahfidz yang pertama bertugas untuk menyimak hafalan peserta didik, dan untuk Guru tahfidz yang 2 nanti akan menyimak Bin Nadhor hafalan untuk hari selanjutnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran lebih baik 1 Guru tahfidz memegang 10 peserta didik, hal ini untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan hafalan peserta didik.

## 2) Penentuan Penanggung Jawab dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu fungsi dalam manajemen yaitu pengorganisasian, proses pengorganisaian dalam hal ini dapat diartikan sebagai proses yang berkaitan dengan pembagian tugas-tugas kepada guru yang terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Sistem pengorganisasian di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini yaitu dengan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

menentukan tugas yang harus dikerjakan dan menentukan siapa saja yang akan menjadi penanggung jawab. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus berkaitan dengan bentuk pengorganisasian yang dilaksanakan, beliau mengatakan bahwa:

“Apabila berkaitan dengan pelaksanaan proses pengorganisasian di MI NU Miftahul Huda 02 ini yaitu direncanakan juga pada saat rapat dengan guru tahfidz sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran di tahun pelajaran baru diantaranya yaitu pembagian tugas atau tanggung jawab kelas yang jelas bagi setiap guru tahfidz, melakukan koordinasi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas, memastikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas, dan juga membagi kelas santri sesuai dengan kemampuan dan tingkatan masing-masing peserta didik.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, proses pengorganisasian yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu pembagian tugas atau tanggung jawab kelas yang jelas bagi setiap guru tahfidz, melakukan koordinasi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas, memastikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas, dan juga membagi kelas santri sesuai dengan kemampuan dan tingkatan masing-masing peserta didik.

Dalam hal ini sebelumnya dilaksanakan rapat koordinasi untuk menentukan peletakan guru tahfidz dalam setiap kelas, mulai untuk kelas 1 sampai kelas 6, selain itu juga menentukan metode dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga melakukan tes seleksi untuk menentukan kelas untuk peserta didik. Hal ini untuk menentukan kemampuan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

target hafalan di MI NU Miftahul Huda 02 ini ada 2 kategori yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

1) Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an

Sistem pelaksanaan dalam manajemen program ini merupakan bukti dari adanya program perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Berdasarkan pelaksanaan observasi yang dilaksanakan oleh penulis bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dikoordinasikan sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran di tahun ajaran yang baru. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini memiliki ciri khas tersendiri di banding madrasah yang lainnya, mulai dari sistem pelaksanaan pembelajarannya sampai pada lagu bacaan dalam pelaksanaan muraja'ah dan setoran hafalan.

Dan juga sistem pelaksanaan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog ini dibuat sebaik mungkin diharapkan peserta didik semangat dalam menghafal dan merasa nyaman dan juga dapat memenuhi target yang sudah ditentukan dalam proses perencanaan yang sudah dibuat di awal tahun ajaran baru.

Hal ini sesuai dengan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus<sup>26</sup>, mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 ini sebenarnya sama dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah lainnya, hanya saja yang membedakan yaitu program tahfidz Al-Qur'an di MI ini itu merupakan salah satu program unggulan di Madrasah ini. Program tahfidz Al-Qur'an di MI

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

NU Miftahul Huda 02 itu ada ciri khas sendiri dibanding dengan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah yang lainnya. Program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 ini itu dibagi menjadi 2 kategori disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan untuk mencapai hafalan sesuai dengan target yang telah kami tentukan. Program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 ini ada yang masuk kedalam kelas unggulan dan ada kelas fullday. Dalam menentukan anak-anak akan masuk ke kelas yang mana, maka sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru maka akan dilakukan tes sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Dengan adanya 2 kategori tersebut, tentunya target hafalan Al-Qur'an antara kelas unggulan dan kelas fullday berbeda.”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dilaksanakan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu ada kelas unggulan dan kelas fullday. Untuk pembagian 2 kategori tersebut baru dimulai 3 tahun yaitu dimulai untuk kelas 1-3, sedangkan untuk kelas 4-6 masuk kedalam kategori kelas fullday. Dan untuk pelaksanaan pembelajarannya berbeda antara kelas unggulan dan kelas reguler. Untuk kelas unggulan pelaksanaannya dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu, sedangkan untuk kelas fullday pelaksanaannya 2 hari dalam satu minggu. Selain itu, ciri khas selain pembagian hafalan juga terdapat penggunaan lagu nahawan dalam melaksanakan muraja'ah dan setoran hafalan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. selaku Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus<sup>27</sup>, mengungkapkan bahwa:

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

“Dalam pelaksanaan program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 ini sudah di mulai sejak lama yang awalnya pelaksanaannya hanya untuk kelas fullday saja yang target hafalannya minimal anak hafal 3 juz. Seiring dengan perkembangan pendidikan pada saat ini, sehingga dimulai tahun pelajaran 2020/2021 untuk pelaksanaan program tahfidz di kelas 1-3 dibagi menjadi 2 kategori yaitu kelas unggulan dan kelas fullday, untuk pelaksanaan kelas unggulan pembelajarannya dilaksanakan dalam 1 minggu 5 hari, sedangkan untuk kelas fullday dalam satu minggu hanya 2 hari. Untuk target hafalannya juga berbeda antara kelas unggulan dan fullday. Sedangkan untuk kelas 3-6 masih kedalam kelas fullday. Untuk pelaksanaannya yang menjadi ciri khas bahwa itu merupakan anak MI NU Miftahul Huda 02 maka dalam melaksanakan muraja’ah maka harus menggunakan lagu nahawan.”

Untuk pelaksanaan pembelajaran program tahfidz Al-Qur’an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini dilaksanakan antara kelas 1-6 sama, hal ini dikarenakan sudah dirapatkan sejak awal oleh guru tahfidz sehingga nantinya pembelajaran antara kelas 1-6 tidak ada perbedaan komunikasi yang menyebabkan siswa kesulitan dan bingung dalam melaksanakan pembelajaran. Yang membedakan hanya dalam hal surat yang harus dibaca dan dihafalkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Laela Muthmainnah, SQ. selaku koordinator program tahfidz Al-Qur’an, mengungkapkan bahwa:

“Untuk sistem pembelajaran yang saya terapkan untuk di kelas-kelas itu semuanya sama. Mulai dari sebagai guru tahfidz harus mengajari bacaan Al-Qur’an yang betul terlebih dahulu kepada anak-anak, kemudian anak-anak diberikan kesempatan beberapa waktu untuk dapat menghafal ayat atau surat yang akan disetorkan, dalam menghafal itu nantinya bisa hafalan sendiri ataupun sama dengan temannya, kemudian anak-anak dipersilahkan untuk setor kepada guru secara *face*

*to face*, kemudian anak-anak menghafal Al-Qur'an lagi secara bin nadhor untuk persiapan hafalan selanjutnya. Setelah anak-anak sudah mengerti betul bacaan Al-Quran yang benar maka setiap awal pembelajaran di mulai dengan muraja'ah bersama-sama surat yang sudah di hafal sebelumnya.<sup>28</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh Azarine Putri Afifah, peserta didik kelas 2 bahwa Guru Tahfidz masuk kemudian salam, setelah itu Guru membacakan Al-Qur'an dengan contoh bacaan yang tepat dan benar, selnjutnya kami disuruh untuk melakukan murajaah secara bersama-sama sambil Bu Guru memperhatikan bacaan kami, mulai dari makhraj, panjan pendek dan pelafalan. Kemudian, setelah itu kami diberikan waktu 5-10 menit untuk menghafal bacaan Al-Qur'an yang dicapai, dalam pelaksanaan menghafal diperbolehkan menghafal sendiri ataupun disemak dengan teman yang lain. Setelah itu kami dipanggil untuk maju melakukan setoran, apabila lancar dalam menghafal maka akan lanjut ke surat atau ayat selanjutnya, apabila belum lancar maka akan mendapatkan "ra" yang berarti mengulang.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini dilaksanakan dengan muraja'ah dari surat-surat yang sudah dihafalkan sebelumnya, dengan diperhatikan bacaannya oleh Guru Tahfidz. Kemudian, anak-anak diberikan waktu sekitar 10 menit untuk menghafal ayat Al-Qur'an yang akan disetorkan, dengan disemak oleh temannya atau sendiri, setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk setor hafalannya kepada Guru secara *face to face*, setelah melakukan setoran anak-anak melakukan bin nadhor (menghafal Al-Qur'an dengan melihat Al-Qur'an) ayat yang akan dihafalkan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Azarine Putri Afifah, peserta didik kelas 2A MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

di pertemuan selanjutnya, dengan Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar kemudian anak menirukan bacaan yang telah disampaikan, hal ini diperlukan untuk memberitahukan kepada anak-anak bacaan yang benar dalam membaca Al-Qur'an.

Peserta didik dalam melakukan setoran setiap anak berbeda, hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dalam menghafal Al-Qur'an, ada anak yang cepat dalam menghafal dan ada yang sedikit-sedikit dalam menghafal Al-Qur'an. Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an, mengungkapkan bahwa:

“Untuk kelas 4-6 karena masuk kedalam kelas fullday maka pelaksanaan pembelajarannya dalam satu minggu dilaksanakan 2 kali atau 2 hari pertemuan. Dalam waktu 2 hari itu anak-anak harus setor kepada saya walaupun hanya 1 ayat saja tidak masalah, yang penting anak ada kemauan untuk setoran hafalannya. Dalam melaksanakan setoran karena kemampuan anak memang berbeda-beda ada yang bisa banyak dalam menghafal dan ada juga yang menghafalnya sedikit-sedikit. Sehingga terkadang saya berikan beberapa ayat untuk setor sesuai dengan kemampuan anak masing-masing. Apabila anaknya memang lemah dalam melaksanakan hafalan, maka saya kasih kesempatan untuk setoran hanya 1 ayat. Sedangkan, anak yang sedang saja kecerdaannya dalam menghafal biasanya saya berikan 1-7 ayat. Sedangkan, bagi yang memang cerdas dalam hafalannya saya berikan 1 kaca atau sampai 10 ayat.”<sup>30</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. bahwa dalam pelaksanaan sistem setoran di MI NU Miftahul Huda 02 ini yaitu setiap anak dalam setiap pertemuan apabila suratnya

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

pendek maka dapat setoran 1 surat sekaligus. Akan tetapi, apabila suratnya panjang maka setiap anak-anak dapat setoran mulai dari 3 ayat sampai 10 ayat. Untuk penentuan setoran perayat itu disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing anak.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik dalam melakukan setoran hafalan tidak sama, disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang cepat bisa diberikan hafalan sampai dengan 1 kaca, bagi anak yang kemampuannya standar maka dapat diberikan 1-10 ayat, sedangkan bagi anak-anak yang kemampuan menghafalnya kurang maka dapat diberikan 1 ayat dalam melakukan setoran.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam setiap satu pertemuan berlangsung selan 1 sampai 1,5 jam. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd, mengungkapkan bahwa:

“Berdasarkan hasil keputusan di awal sebelum pelaksanaan pembelajaran tahfidz di tahun pelajaran yang baru, maka proses pelaksanaan program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 yaitu bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahfidz Al-Qur’an itu semuanya tidak sama, hal ini disesuaikan dengan kategori kelas tadi. Kalau untuk kelas unggulan pelaksanaannya dalam satu minggu dilaksanakan 5 hari dengan segi waktunya kurang lebih 1,5 jam (per pertemuan). Sedangkan untuk kelas yang fullday pelaksanaannya dalam satu minggu dilaksanakan 2 kali pertemuan saja, dengan durasi waktu sama dengan kelas unggulan yaitu kurang lebi 1,5 jam (per pertemuan). Dengan pelaksanaannya mengajar di kelas dimulai dengan Guru mempraktikan bacaan yang betuk kepada peserta didik untuk kemudian peserta didik mengikuti bacaan guru yang benar, kemudian

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

melakukan muraja'ah secara bersama-sama dengan guru memperhatikan bacaan peserta didik, setelah itu anak-anak diberikan waktu sekitar 5-10 menit untuk melakukan hafalan yang sedang disampainya, setelah itu anak-anak maju ke depan satu persatu untuk melakukan setoran hafalan.”<sup>32</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka, setiap pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini dalam setiap pertemuan dilaksanakan selama 1, 5 jam dan dalam penentuan peserta didik melakukan hafalan setelah melakukan muraja'ah diberikan waktu 5-10 menit untuk kemudian dilanjutkan dengan setoran kepada guru tahfidz.

Dalam pelaksanaan hafalan atau ayat Al-Qur'an yang harus dihafalkan peserta didik itu dimulai dari juz 30, setelah itu juz 29, juz 1 dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Laela Muthaminah, S.Q. Koordinator program tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan hafalan bagi peserta didik yaitu dimulai dari juz 30 kemudian juz 29 lanjut juz 1, 2, 3 dan seterusnya. Hal ini dikarenakan untuk kebaikan bagi peserta didik di masa selanjutnya. Yaitu apabila anak-anak sudah lulus dari MI akan melanjutkan mondok atau madrasah Tsanawiyah yang ada tahfidznya. Karena apabila akan lanjut mondok, maka tesnya yaitu hafalan anak dari juz 30 ke 29. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka untuk hafalannya dimulai dari juz 30, juz 29, juz 1 dan seterusnya.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut adanya sistem hafalan yang dimulai dari juz 30, lanjut ke juz 29, kemudian juz 1,2,3 dan seterusnya itu disesuaikan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

dengan sistem di pondok dan sistem tes yang biasanya dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah yang ada tahfidz.nya. Adanya sistem tersebut diharapkan agar peserta didik sudah terbiasanya dan dapat melaksanakan tes di jenjang selanjutnya dengan baik.

2) Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Di MI NU Miftahul Huda 02 ini terdapat beberapa program yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz sehingga anak-anak akan bersemangat dalam memenuhi target hafalan yang ditentukan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd, bahwa Program-program yang dapat mendukung dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an pastinya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik dan juga agar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an mampu untuk mencapai target hafalan yang sudah direncanakan sejak awal pembelajaran. Salah satu program yang kami laksanakan salah satunya ada program semaan keliling, Ikhtibar Hifdzil Qur'an bagi anak-anak yang lulus dalam setiap juz.nya dan program pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat hafalan peserta didik seperti outing class bagi peserta didik yang masuk ke kelas tahfidz.<sup>34</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.AG. selaku guru tahfidz Al-Qur'an kelas 1 dan 2 MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang, yang menyatakan bahwa:

“Program yang diadakan dalam mendukung proses pelaksanaan program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 ini yaitu salah satunya ada kegiatan semaan keliling bagi anak-anak yang minimal sudah hafal juz 30. Selain itu juga ada pelaksanaan Ikhtibar Hifdzil Qur'an bagi peserta didik yang sudah lolos dalam menghafal 1 juz, kemudian untuk memberikan stimulus bagi peserta didik lain agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an maka

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

kegiatan tersebut dikirimkan ke grup kelas dan diberikan kata pengantar yang berupa kalimat semangat bagi peserta didik lainnya agar tergugah hatinya dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an."<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka terdapat beberapa program yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Kudus yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan untuk meningkatkan semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu ada program seaman keliling, program ini merupakan salah satu program unggulan dan menjadi cirikhas di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Kudus yang dilaksanakan bagi peserta didik yang minimal sudah hafal 1 juz yaitu juz 30, program ini dilaksanakan dalam 1 semester 1 kali dengan acara khataman Al-Qur'an dan yang memimpin khataman adalah peserta didik sendiri secara bergantian.<sup>36</sup>

Untuk program selanjutnya ada Ikhtibar Hifdzil Qur'an yang program ini merupakan program rutin yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yang pelaksanaannya dilaksanakan bagi anak-anak yang sudah lulus satu juz, pelaksanaan program ini yaitu anak-anak yang sudah lulus satu juz maka harus melakukan muraja'ah di depan teman-teman satu kelas dengan disimak oleh teman sekelas dan guru tahfidz, setelah itu pelaksanaan ini di sebar ke grup kelas lainnya agar anak-anak yang lain juga termotivasi untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, ada program yang menjadi ciri khas bagi kelas tahfidz dan unggulan yaitu ada program outing class, program ini dilaksanakan dalam 1 semester sekali, pelaksanaan program ini yaitu anak-anak belajar di luar kelas dengan beberapa kegiatan yang dapat mendukung proses pembelajaran, mulai dari kegiatan outbond yang seru, permainan sambung ayat,

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

<sup>36</sup>

estafet ayat, rebut ayat dan lain-lainnya, sehingga dengan adanya pelaksanaan program seperti ha tersebut maka anak-anak akan bersemangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

d. *Evaluating* (Pengawasan atau monitoring)

1) Kurikulum dan Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti perlu adanya pengawasan, monitoring atau pengawasan. Hal ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan program yang telah dilaksanakan tersebut berhasil atau tidak. Sehingga adanya pengawasan ini sangatlah penting. Adapun dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalan Gebog Kudus ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd, yang menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pengawasan terhadap program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 ini berlangsung secara harian, bulanan, lulus satu juz, Penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.”<sup>37</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Lela Muthmainnah, SQ. bahwa sebagai guru tahfidz harus mampu mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didik, dan untuk melakukan refleksi pengajaran bagi diri sendiri dan untuk pengawasan program tahfidz di MI ini maka diperlukan adanya mentoring atau pengawasan yang baik dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pengawasan terhadap program tahfidz di MI ini ada secara harian, bulanan, lulus juz dan penilaian akhir semester (gasal maupun genap).

Untuk pelaksanaan pengawasan yang harian yaitu setiap capaian hafalan peserta didik dicatat di buku prestasi hafalan Al-Qur'an peserta didik dan rekapan prestasi peserta didik yang dipegang oleh guru.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalan Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

Sedangkan, untuk yang bulanan yaitu setiap satu bulan sekali atau awal bulan, maka buku prestasi hafalan Al-Qur'an dikumpulkan dan kemudian dianalisis ketercapaian hafalan peserta didik untuk kemudian diberikan kepada Kepala Madrasah untuk dianalisis juga hasil dari hafalan Al-Qur'an peserta didik apakah sesuai dengan target atau tidak. Sedangkan, untuk pengawasan yang lulus 1 juz, maka pengawasannya dilakukan dengan adanya program Ikhtibar Hifdzil Qur'an yaitu anak tersebut yang di tes harus menghafalkan ayat Al-Qur'an yang dihafalnya mulai dari awal sampai akhir dengan disima' oleh guru tahfidz dan teman sekelasnya. Untuk pengawasan yang dilakukan dalam waktu Penilaian tengah semester dan akhir semester yaitu peserta didik harus menghafalkan surat atau ayat yang dihafalkannya mulai dari awal semester sampai akhir semester dengan penilaian utamanya yaitu makhraj, kelancaran hafalan, dan pelafalan yang tepat.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang gebo Kudus dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan berbagai tahapan, yaitu ada pelaksanaan evaluasi secara harian, bulanan, lulus juz dan semesteran (gasal dan genap). Untuk pelaksanaan penilaian harian dilaksanakan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan guru mencatat hasil hafalannya di buku prestasi tahfidz peserta didik dan buku catatan tahfidz yang dipegang oleh guru. Sedangkan untuk bulanan, pelaksanaannya seluruh buku prestasi tahfidz Al-Qur'an di kumpulkan untuk kemudian diberikan kepada Kepala Sekolah untuk di cek hasil hafalan peserta didik. Sedangkan untuk penilaian dalam semesteran, maka dilaksanakan setiap akhir semester gasal dan genap. Untuk pelaksanaannya yaitu peserta didik harus mengulangi menghafal mulai dari awal surat yang dihafalkan sampai pada surat terakhir.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. Sebagai guru tahfidz Al-Qur'an kelas 3, yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pengawasan yang saya laksanakan di dalam program tahfidz di kelas ini yaitu ada pengawasan harian, bulanan, dan tahunan. Untuk pengawasan harian setiap anak melakukan setoran maka hasil hafalannya dicatat dibuku prestasi hafalan anak dan buku yang saya bawa sebagai pengingat capaian hasil hafalan peserta didik. Apabila anak tersebut belum hafal dalam setoran maka di tandai dengan huruf “ra” yang artinya anak tersebut mengulang lagi dalam menghafal ayat atau surat tersebut. Sedangkan, apabila pengawasan secara bulanan, pengawasannya bukan hanya saya saja akan tetapi juga di awasi oleh kepala madrasah dan koordinator program tahfidz. Dalam hal ini buku prestasi setoran hafalan anak dikumpulkan dan dicek untuk kemudian di berikan kepada kepala madrasah untuk dilihat perkembangan hafalan dari anak-anak, pengawasan bulanan ini dilaksanakan setiap tanggal 1 awal bulan. Sedangkan, pengawasan secara tahunan yaitu pengawasan yang dilaksanakan setiap Akhir semester yaitu Akhir semester gasal dan genap, untuk penilaian akhir ini nantinya di catat di raport tahfidz anak.”<sup>39</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi di atas, maka dalam peserta didik melakukan setoran hafalan, apabila dalam hafalannya ada yang salah atau kurang lancar maka akan mendapatkan huruf “ra” yang artinya adalah peserta didik harus mengulang hafalannya di pertemuan selanjutnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. yang menyatakan bahwa proses monitoring atau pengawasan dalam pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh kepala madrasah dan Guru Tahfidz. Yaitu dengan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

mengecek hasil dari hafalan peserta didik dengan melihat buku prestasi hafalan anak-anak. Sedangkan untuk pengawasan atau penilaian terhadap hasil hafalan anak-anak maka setiap selesai hafalan, maka di catat dalam buku prestasi anak. Proses pengawasan dan penilaian juga dilaksanakan pada saat Penilaian akhir tahun baik semester gasal maupun semester genap yaitu dengan cara anak-anak mengulang hafalannya surat yang sudah di dapatnya mulai awal sampai akhir surat yang sudah di dapat, kemudian Guru Tahfidz menilai yaitu dengan kriteria kelulusan mulai dari Makhraj, kelancaran dan pelafalan, untuk KKM mulai dari 75-90.”<sup>40</sup>

Dalam peserta didik melakukan setoran dapat dikatakan lulus hafalannya, maka peserta didik dalam melakukan setoran harus memperhatikan makhraj, kelancaran dalam meghafal dan pelafalan. Sehingga apabila peserta didik dalam melakukan setoran denan makhraj yang bagus, hafalannya lancar dan pelafalan dalam membaca Al-Qur’an bagu maka akan naik ke surat aatau ayat selanjutnya. Dalam pelaksanaan penilaian untuk raport peserta didik harus memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu mulai dari 75.

## 2) Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an

Pelaksanaan kegiatan pengamatan atau evaluasi dilakukan sebagai langkah perwujudan program kerja yang telah tersusun secara sistematis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Kudus terhadap kinerja dilakukan sebagai bentuk dan upaya dalam membina tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif.

Adapun pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan kepala madrasah dalam program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus berdasarkan pelaksanaan observasi yaitu kepala melakukan pembinaan kepada guru tahfidz baik secara

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023

personal maupun interpersonal. Pelaksanaan pembinaan tersebut biasa dilaksanakan selama 1 bulan sekali dengan diadakannya KKG setiap awal bulan yang anggota terdiri dari guru tahfidz. Dalam pelaksanaan pembinaan tersebut kepala madrasah memberikan masukan dan saran untuk pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi, selain itu dalam KKG juga dilaksanakan untuk melaporkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam setiap kelas untuk di evaluasi secara bersama.

Selain pelaksanaan KKG dalam setiap bulan, pelaksanaan evaluasi lainnya yaitu adanya pengecekan buku jurnal guru dan prestasi hafalan peserta didik, yang dilaksanakan setiap tanggal 1 awal bulan. Dengan adanya jurna tersebut maka akan memudahkan pihak madrasah untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan guru dan peserta didik yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Selain itu juga ada buku prestasi hafalan peserta didik yang dapat dibawa peserta didik pulang sehingga akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik dirumah. Jadi, guru dapat mengontrol dan memberikan penilaian terhadap hafalan peserta didik, begitu juga orang tua dirumah juga berperan untuk memberikan pengawasan terhadap perkembangan hafalan anaknya.<sup>41</sup>

Selain evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan guru tahfidz. Kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi terhadap program-program yang mendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog mulai dari sarana prasarana, program kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan keuangan. Setiap satu bulan sekali kepala madrasah juga mengecek kondisi sarana prasarana yang ada di madrasah yang mendukung program tahfidz mulai dari adanya Al-Qur'an di setiap kelas tahfidz, buku jurnal dan juga buku prestasi hafalan peserta didik.

Evaluasi terhadap program kegiatan tahfidz yaitu pengecekana terhadap program ikhtibar hifzil Al-Qur'an berjalan dengan baik dan rutin, kemudian kegiatan outing class yang dilaksanakan setiap 1 semester sekali dapat

---

<sup>41</sup> Hasil observasi di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

terlaksana dengan baik (penentuan tempat dan konsep kegiatan outing class), kemudian untuk keuangan juga di cek apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan peserta didik tahfidz (makan dan outing class).<sup>42</sup>

## 2. Implementasi Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

Dalam pelaksanaan program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dilaksanakan dengan menggunakan metode 3T+1 M yaitu ada metode *Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*, adapun metode ini diterapkan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz Al-Quran dikarenakan dapat mendukung pembelajaran dan dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam peserta didik mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh madrasah sejak awal.

Terkait dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dengan menggunakan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) ini peneliti memperoleh hasil bahwa pelaksanaannya dilakukan dalam tiga tahapan. *Pertama*, tahap persiapan, *kedua*, tahap implementasi atau pelaksanaan hafalan Al-Qur'an metode *Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*, *ketiga*, tahap evaluasi.

### a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu dengan menyiapkan jadwal pelaksanaan program pihak sekolah, menyiapkan buku prestasi siswa dan catatan guru. Buku prestasi ini digunakan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik agar senantiasa untuk bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk memperbaiki bacaannya. Buku prestasi ini juga digunakan sebagai media bagi pihak madrasah dan orang tua agar terjadi hubungan yang baik dan saling mendukung program tahfidz Al-Qur'an ini. Dengan buku prestasi ini orang tua akan mengetahui surat apa saja atau ayat berapa yang menjadi tugas peserta didik untuk dihafalkan dan

---

<sup>42</sup> Hasil observasi di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

disetorkan kepada guru pembimbing tahfidz pada pertemuan berikutnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini dilaksanakan dengan menggunakan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*).

1) Metode *Talqin*

Pada pelaksanaan metode *Talqin* guru harus memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik menirukan bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru, hal ini sesuai dengan nama metodenya yang berarti menalqin atau menuntun. Dalam pelaksanaan metode *Talqin* dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu guru dilaksanakan dengan sistem Bin Nadhor yaitu hafalan untuk pertemuan selanjutnya dengan membuka Al-Qur'an.<sup>43</sup> Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Laela Muthmainnah, S.Ag, yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan metode *Talqin* yang saya laksanakan di kelas 4, 5 dan 6 hampir sama dengan guru tahfidz dikelas 1, 2 dan 3 yaitu dengan cara bin Nadzor (melihat Al-Qur'an) yaitu saya memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang betul terlebih dahulu untuk kemudian diikuti peserta didik, sehingga dengan pelaksanaan seperti ini, maka bacaan Al-Qur'an anak-anak akan dan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaannya. Biasanya saya laksanakan setelah anak-anak semua sudah setor hafalan, jadi ada waktu khusus untuk membetulkan bacaan Al-Qur'an peserta didik.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dalam pelaksanaan Bin Nadhor ini Guru tahfidz memberikan

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 01 -10 April 2023.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

contoh bacaan yang benar terlebih dahulu untuk kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos, yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan metode *Talqin* yang saya praktikkan yaitu saya membacakan ayat yang akan dihafalkan anak terlebih dahulu dengan bacaan, makhraj, pelafalan dan panjang pendek dengan benar kemudian anak-anak mencoba bacanaan tersebut sesuai yang saya bacakan. Apabila anak dalam membacakan ayat atau surat tersebut ada kesalahan, maka akan saya betulkan. Untuk tingkatan anak-anak yang sering salah yaitu dalam hal panjang pendek dan makhrajnya yang kurang jelas.”<sup>45</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Alan Nuaril Muahmudah, yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan *Talqin* dalam pembelajaran Tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 yaitu dengan cara guru menuntun peserta didik dengan bacaan Al-Qur’an yang benar kemudian peserta didik menirukan bacaan dari guru tersebut sampai berulang-ulang dengan bacaan yang benar.<sup>46</sup>

Berdasarkan dari hasil pernyataan di atas maka pelaksanaan metode *Talqin* dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an untuk kelas 1 sampai kelas 6 sama, yaitu guru harus memberikan contoh bacaan yang benar untuk kemudian di tirukan oleh peserta didik. Dalam hal ini yang harus diperhatikan yaitu makhraj dan pengucapan yang benar dalam membaca Al-Qur’an.

## 2) Metode *Tikrar*

Metode *Tikrar* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz Al-Qur’an. Metode ini merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafal secara berulang-ulang sehingga

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023

nantinya saat melakukan setoran, maka peserta didik akan lancar dalam menghafal. Adapun pelaksanaan metode *Tikrar* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini, dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz setelah melaksanakan program muraja'ah maka anak-anak diberikan kesempatan waktu sekitar 5-10 menit untuk menghafal.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. selaku koordinator program tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, mengungkapkan bahwa:

“Sedangkan, dalam pelaksanaan metode *Tikrar* ini dilaksanakan dengan saya memberikan waktu kepada peserta didik untuk menghafal yang akan disetorkan, biasanya saya berikan waktu sekitar 5 – 10 menit untuk menghafal, dalam menghafal ini anak boleh menghafal sendiri ataupun bisa juga dengan sima'an dengan teman-nya yang lain.”<sup>47</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Muhammad Rizky Ramadhan peserta didik kelas 1C MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, yang mengungkapkan bahwa Guru memulainya dengan salam, kemudian menyuruh untuk membuka Al-Qur'an yang untuk hafalan, setelah itu Guru memberikan contoh bacaan yang benar dulu kepada kami, lanjut kami melakukan muraja'ah secara bersama-sama dengan teman satu kelas mulai dari surat Al-fatihan dan Surat Ad-Dhuha sambil Bu Guru membenarkan bacaan kita yang salah, setelah itu Bu guru memberikan waktu 5-10 menit untuk menghafal ayat atau surat kami capai baik secara sendiri-sendiri atau juga bisa sama'an dengan teman yang lain. Setelah itu, Guru memanggil untuk melakukan setoran dengan dicatat di buku prstasi tahfidz.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Muhammad Rizky Ramadhan, peserta didik kelas 1C MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian penerapan metode *tikrar* dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dalam proses memberikan contoh bacaan yang benar dilaksanakan setelah melakukan setoran ke guru, yaitu peserta didik mengikuti contoh bacaan dari yang sudah dicontohkan oleh guru. Untuk kemudian anak-anak menghafal sendiri di rumah dengan didampingi oleh orang tua, selanjutnya di kemudian hari saat di madrasah anak-anak diberikan waktu untuk melakukan hafalan, baik hafalan sendiri ataupun dengan disimak oleh teman sekelas.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Lutfi Nailal Nizam, peserta didik kelas 5A MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, yang mengungkapkan bahwa:

“Salam dulu, kemudian menyuruh kami untuk muraja’ah dulu secara bersama-sama satu kelas, kemudian disuruh untuk deres hafalan yang akan disetorkan diberikan waktu kira-kira 5-10 menit dalam deres boleh deres sendiri atau disimak dengan teman yang lainnya, lanjut bagi yang sudah hafal boleh langsung maju untuk setor dengan sistem satu anak-satu anak, kemudian kami disuruh bin nadzor untuk setoran di hari berikutnya.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa saat anak dimadrasah anak-anak sudah memiliki hafalan yang akan disetorkan, di Madrasah anak-anak tinggal melancarkan hafalannya dengan diulang-ulang beberapa kali, baik dilaksanakan sendiri atau boleh sema’an dengan teman yang lainnya.

### 3) Metode *Talaqqi*

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an terdapat salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode *Talqqi*. Metode ini dapat dikatakan metode yang penting yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di karenakan dalam

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Lutfi Nailal Nizam, peserta didik kelas 1C MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 11 April 2023

metode *Talaqqi*, peserta didik harus melaksanakan setoran ke guru tahfidz secara *face to face*.

Adapun dalam pelaksanaan metode *Talaqqi* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu peserta didik dalam melakukan setoran harus maju satu persatu sehingga peserta didik tidak akan terganggu dengan hafalan teman lainnya pada saat setoran kepada guru tahfidz. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk pelaksanaan metode *Talaqqi* yang saya laksanakan di kelas yaitu setelah anak-anak menghafal sendiri capaian surat atau ayatnya untuk kemudian anak-anak menyetorkan hafalannya ke saya sesuai nomor absen, dalam pelaksanaan setoran ini dilaksanakan secara *face to face* yaitu hanya ada satu anak yang setor kepada saya, hal ini untuk dapat mengetahui kelancaran anak dalam menghafal Al-Qur’an. Kemudian, setelah anak menghafal maka hasil setorannya saya catat di buku prestasi Tahfidz anak dan buku catatan prestasi yang saya pegang sebagai pedoman. Apabila anak kurang lancar dalam menghafal maka akan mendapat “ra” yang artinya besok anak mengulang lagi dalam menghafal ayat atau surat yang setorkan itu.”<sup>50</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Aqila Danisha Fahma Sania, peserta didik kelas 3A, mengungkapkan bahwa setelah salam. Pertama, Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur’an dulu yang benar dan sesuai dengan makhraj dan juga pelafalan yang benar. Kedua, anak-anak disuruh untuk membua Al-Qur’an untuk hafalan. Ketika, anak-anak disuruh untuk melakukan muraja’ah secara bersama-sama dengan mengikuti bacaan tadi yang sudah dicontohkan oleh Bu Guru tadi. Keempat, setelah muraja’ah bersama denan satu kelas, kemudian anak-anak disuruh untuk menghafal surat atau

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

ayat yang dicapainya, boleh menghafal sendiri ataupun disema' dengan teman yang lainnya. Kelima, setelah kita menghafal kemudian kita setor hafalan ke Bu Guru dengan menunggu panggilan, dalam melakukan setoran dilakukan oleh satu anak saja tidak bersama-sama.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peserta didik dalam melakukan setoran harus sendiri tidak boleh bersama-sama dengan yang lainnya. Dan dalam melakukan setoran peserta didik juga harus membawa buku prestasi hafalan Al-Qur'an, hal ini berguna agar guru dapat mencatat hasil hafalan yang telah dilaksanakan. Selain mencatat di buku prestasi siswa, guru juga memiliki catatan sendiri dari hafalan setiap peserta didik. Dalam pencatatan di buku prestasi siswa dan guru apabila mendapatkan "ra" berarti untuk pertemuan selanjutnya peserta didik harus mengulang hafalannya.

Dalam melaksanakan setoran hafalan setiap anak-anak berbeda jumlah ayatnya, hal ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Laela Muthmainnah, SQ. mengungkapkan bahwa:

"Untuk kelas 4-6 karena masuk kedalam kelas fullday maka pelaksanaan pembelajarannya dalam satu minggu dilaksanakan 2 kali atau 2 hari pertemuan. Dalam waktu 2 hari itu anak-anak harus setor kepada saya walaupun hanya 1 ayat saja tidak masalah, yang penting anak ada kemauan untuk setoran hafalannya. Dalam melaksanakan setoran karena kemampuan anak memang berbeda-beda ada yang bisa banyak dalam menghafal dan ada juga yang menghafalnya sedikit-sedikit. Sehingga terkadang saya berikan beberapa ayat untuk setor sesuai dengan kemampuan anak masing-masing. Apabila anaknya memang lemah dalam melaksanakan hafalan, maka saya kasih kesempatan untuk setoran hanya 1 ayat.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Aqila Danisha Fahma Sania, peserta didik kelas 3A MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023

Sedangkan, anak yang sedang saja kecerdaannya dalam menghafal biasanya saya berikan 1-7 ayat. Sedangkan, bagi yang memang cerdas dalam hafalannya saya berikan 1 kaca atau sampai 10 ayat.”<sup>52</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan sistem setoran di MI NU Miftahul Huda 02 ini yaitu setiap anak dalam setiap pertemuan apabila suratnya pendek maka dapat setoran 1 surat sekaligus. Akan tetapi, apabila suratnya panjang maka setiap anak-anak dapat setoram mulai dari 3 ayat sampai 10 ayat. Untuk penentuan setoran perayat itu disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing anak.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa capaian peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an berbeda-beda, hal ini karena dalam melakukan setoran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, ada yang dalam satu kali pertemuan 1 kaca ada juga yang hanya 1 ayat. Yang penting apabila ada pelajaran tahfidz Al-Qur’an peserta didik harus melakukan setoran hafalan.

#### 4) Metode *Muraja’ah*

Metode *Muraja’ah* merupakan salah satu metode yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an, hal ini dikarenakan agar peserta didik tidak lupa dengan hafalan-hafalan yang sudah dimiliki, karena memelihara hafalan bagi orang yang tahfidz wajib hukumnya, sehingga muraj’ah hafalan setiap harinya sangatlah penting.

Dalam pelaksanaan metode *Muraja’ah* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan setiap awal pembelajaran. Yaitu

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023

melakukan *Muraja'ah* terhadap surat yang telah di hafal. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Muhammad Faidurrahman, peserta didik kelas 5A, yang mengungkapkan bahwa:

“Bu Ela biasanya kalau mengajar setelah salam kemudian menyuruh kami untuk membuka Al-Qur'an pada surat yang sudah dihafal anak-anak kelas 4A, setelah itu Bu ela memberikan contoh bacaan kepada anak-anak kelas 4A, kemudian anak-anak kelas 4A disuruh membaca secara bersama-sama surat tersebut dengan Bu Ela memperhatikan bacaan kami, apabila kurang panjang, mkahrajnya salah langsung dibetulkan. Kemudian kami melakukan muraja'ah secara bersama-sama kira-kira 2-3 surat. Setelah itu, kami diberikan waktu kira-kira 5-10 menit untuk menghafal, dalam menghafal ini kami diperbolehkan hafalan sendiri atau juga disimak dengan teman yang lain. Kemudian, Bu Ela mempersilahkan bagi yang sudah hafal untuk dapat setoran, yang dalam melakukan setoran harus satu anak-satu anak. Kemudian, bagi yang sudah melakukan setoran disuruh untuk melakukan bin nadzor dengan disimak Bu Ela untuk persiapan setoran hafalan di hari berikutnya.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka muraja'ah ini dilaksanakan secara bersama-sama satu kelas terhadap surat-surat yang telah dihafalkan sebelumnya. Hal ini agar peserta didik tidak lupa dengan hafalan-hafalan yang sudah dimilikinya. Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos, mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode Muraja'ah dilaksanakan pada saat mengajar saat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di kelas yaitu anak-anak melakukan Muraja'ah secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan metode Muraja'ah atau mengulang-ulang merupakan metode yang sangat dapat membantu

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Muhammad Faidurrahman, peserta didik kelas 5A MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 11 April 2023

anak agar tetap hafal walaupun sudah mencapai surat atau ayat yang lebih banyak.<sup>55</sup>

Dalam melaksanakan metode *muraja'ah* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dilaksanakan dengan menggunakan lagu nahawan dan diselingi dengan game agar peserta didik tidak bosan dalam pelaksanaan *muraja'ah*. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag, bahwa Dalam pelaksanaan metode *Muraja'ah* di pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 yaitu anak-anak disuruh untuk membaca atau *muraja'ah* secara bersama-sama dalam satu kelas. Kemudian, untuk meningkatkan konsentrasi anak maka terkadang guru tahfidz memberhentikan bacaan dan kemudian memberikan bacaan selanjutnya kepada salah satu anak untuk melanjutkan bacaan surat tersebut. Dalam pelaksanaan *Muraja'ah* di MI NU Miftahul Huda 02 yaitu dengan menggunakan lagu nahawan, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk selalu melakukan *Muraja'ah*. Hal ini dikarenakan metode *Muraja'ah* menjadi hal yang sangat penting bagi para tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan selalu mengulang-ulang hafalan yang sudah dipunyainya.<sup>56</sup>

c. Tahap Penutupan

Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu tahap penutupan. Dalam tahap penutupan ini guru memberika motivasi kepada seluruh peserta didik untuk semangat dalam melaksanakan hafalan dan mengingatkan capaian hafalan setiap peserta didik. Dan ditutup dengan membaca hamdalan dan salam

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S,Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

### 3. Keberhasilan Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

#### a. Makharijul Huruf

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyyah ketika dibaca, agar huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya. Implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, tikrar dan talaqqi*) terhadap makharijul huruf peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ada yang bagus dan ada yang kurang bagus.

Berdasarkan hasil penelitian di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog bahwa makharijul huruf peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an ada yang bagus dan kurang. Bagi peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1-3 makharijul hurufnya masih kurang hal ini disebabkan karena khususnya bagi kelas 1 dalam pengucapan kalimat masih belum dapat jelas dan nada yang masih pelat dalam berbicara. Selain itu, juga ada peserta didik yang memiliki kekurangan dalam berbicara sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap makharijul huruf peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan bagi kelas tinggi yaitu kelas 4-6 sebagian sudah bagus untuk makharijul hurufnya dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga ada yang masih kurang.

#### b. Fashohatul Kalimah

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an *Fashohatul Kalimah* itu sangat penting yaitu membaca Al-Qur'an dengan lafadz yang jelas, terang dan gamblang. Dengan adanya hal tersebut, maka menghafal Al-Qur'an juga perlu memperhatikan *Fashohatul Kalimah*. Dengan adanya *Fashohatul Kalimah* dalam pelaksanaan pembelajaran akan memberikan pelajaran kepada peserta didik agar dalam membaca Al-Qur'an memperhatikan kejelasan lafadz dan terangnya pengucapan huruf, harokat, tanda waqaf dan semua elemen bacaan lainnya yang ada dalam bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian di MI NU Miftahul Huda 02 Kudus Karangmalang Gebog Kudus dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an juga diajarkan mengenai

adanya *Fashohatul Kalimah* dalam melakukan hafalan Al-Qur'an. Pemberian latihan *Fashohatul Kalimah* kepada peserta didik dilaksanakan ketika dalam pelaksanaan metode talaqqi dan bin nadhor yaitu ketika melaksanakan setoran guru tahfidz juga memperhatikan bacaan Al-Qur'an peserta didik apakah sudah sesuai dengan aturan *Fashohatul Kalimah* atau belum. Apabila masih kurang maka akan dibetulkan oleh guru tahfidz dengan bacaan yang benar dan sesuai. Adapun materi *Fashohatul Kalimah* yang diberikan kepada peserta didik diantaranya yaitu ketepatan dalam membaca *waqaf*, ketepatan dalam melakukan *ibtida*, ketepatan membaca semua huruf yang ada dalam *maqra'*, ketepatan membaca semua harokat dan keterhindaran dari penambahan atau pengurangan huruf dan harakat.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti, maka *Fashohatul Kalimah* untuk peserta didik di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalan Gebog Kudus ada yang sudah bagus dan masih ada yang kurang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag bahwa

“Bagi peserta didik kelas rendah kelas 1-3 kemampuan *Fashohatul Kalimah* masihlah kurang, hal ini disebabkan anak-anak kelas 1-3 rasa tanggung jawab dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan jelas masih kurang, selain itu juga ada yang memang mempunyai kekurangan dalam kemampuan berbicara. Anak-anak kelas 1-3 dalam menghafal Al-Qur'an masih cepat-cepat tidak mau menghafal secara pelan-pelan sehingga tejakadang bunyinya beribah atau juga huruf atau harakatnya berubah.”<sup>58</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Laela Muthmainnah, SQ, mengungkapkan bahwa peserta didik kelas 4-6 dalam kemampuan *Fashohatul Kalimah* sudah mulai bagus dikarenakan anak-anak sudah terbiasa dalam

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalan Gebog Kudus, pada tanggal 01 -10 April 2023.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalan Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena sudah digembleng sejak kelas 1-3. Selain itu juga, peserta didik kelas 4-6 sudah ada rasa tanggung awab dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka kemampuan *Fashohatul Kalimah* peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an lama kelamaan berkembang dengan baik karena dibiasakan oleh guru tahfidz Al-Qur'an supaya dalam membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik dan benar.

c. Keberhasilan Hafalan Peserta Didik

Pelaksanaan implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi* dan *Muraja'ah*) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus mengalami keberhasilan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peserta didik yang dapat memenuhi target hafalannya sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Madrasah di awal sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, berikut data peserta didik yang dapat memenuhi target hafalan:

**Tabel 4.4**  
**Data Ketercapaian Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik**  
**Kelas 1-3<sup>60</sup>**

| <b>Kelas Unggulan</b> |              |                           |                             |
|-----------------------|--------------|---------------------------|-----------------------------|
| <b>No</b>             | <b>Kelas</b> | <b>Nama</b>               | <b>Ketercapaian Hafalan</b> |
| 1.                    | I A          | Mutiara Zahsy Hafidzoh    | 1 juz (Juz 29)              |
| 2.                    | II A         | Azarine Putri Afifah      | 1,5 juz (juz 29-1)          |
| 3.                    | III A        | Aqila Danisha Fahma Sania | 2,5 juz (Juz 1-2)           |
| <b>Kelas Fullday</b>  |              |                           |                             |
| 1.                    | I B          | Fajar Wahyu Putra         | Juz 30 (Surat Al-Lail)      |
| 2.                    | I C          | M. Rizky Ramadhan         | Juz 30 (Surat Al-Lail)      |

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>60</sup> Hasil Dokumentasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmaang Gebog Kudus, pada tanggal 01 April 2023.

**Tabel 4.5**  
**Data Ketercapaian Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik**  
**Kelas 4-661**

| <b>Kelas Fullday</b> |              |                       |                             |
|----------------------|--------------|-----------------------|-----------------------------|
| <b>No</b>            | <b>Kelas</b> | <b>Nama</b>           | <b>Ketercapaian Hafalan</b> |
| 1.                   | IV A         | Salsabila Khoirunnisa | 3 Juz (Juz 1-2)             |
| 2.                   | V A          | M. Faidurrohman       | 6 Juz (Juz 4-5)             |
| 3.                   | V A          | Lutfi Nailal Nizam    | 4 juz (Juz 3-4)             |
| 4.                   | VI A         | M. Aflah Attaqi       | 3 Juz (Juz 2-3)             |

Berdasarkan data hasil pengamatan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an mulai dari program unggulan sampai pada program fullday mengalami keberhasilan. Untuk kelas unggulan yaitu ada kelas 1A, untuk kelas I A ada ananda Mutiara Zahsy Hafidzoh yang hafalannya sudah mencapai 1 juz yaitu juz 30, pada saat ini Ananda Zahsy sedang menghafal juz 29 yaitu pada surat Al-Mulk. Kemudian untuk kelas II A ada Ananda Azarine Putri Afifah yang sudah hafal 1,5 juz yaitupada juz 30, dan pada saat sedang meghafal pada juz 29 yang akan selesai. Untuk kelas III A ada Aqila Danisha Fahma Sania yang pada saat ini sudah menghafalkan 2,5 juz yaitu juz 30, juz 29 dan juz 1, untuk juz 1 masih berada di tengah-tengah juz.

Sedangkan untuk kelas Fullday kelas 1-3, yaitu ada kelas 1B ada Ananda Fajar Wahyu Putra yang pada saat ini sudah mencapai setengah juz yaitu sampai pada Surat Al-Lail ayat 21. Sedangkan untuk kelas I C ada 2 anak yang sudah mencapai setengah juz ada Ananda Muhammad Rizky Ramadhan dan Rachmania Alike Putri, anak-anak tersebut telah mencapai hafalan pada surat Al-Lail.<sup>61</sup>

Kemudian untuk kelas fullday bagi kelas 4-5 banyak anak-anak dalam hafalannya semakin meningkat dan memenuhi target hafalan. Untuk kelas IV A ada Ananda Salsabila Khoirunnisa yang sampai pada saat ini sudah menghafal 3 juz yaitu juz 30, 29 dan juz 1, pada saat ini ananda Nisa sedang menghafalkan juz 2. Untuk kelas V A

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmaang Gebog Kudus, pada tanggal 01 April 2023.

<sup>62</sup> Hasil Dokumentasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmaang Gebog Kudus, pada tanggal 01 April 2023.

yaitu ada M. Faidurrohman dan Lutfi Nailal Nizam. Untuk M Faidurrahman pada saat ini sudah mencapai hafalan Al-Qur'an sebanyak 6 juz, sehingga Ananda faidur sudah hafal juz 30, 29, 1, 2, 3, dan 4. Pada saat ini Ananda Faidur sedang dalam proses menghafal pada juz 5. Sedangkan untuk Lutfi Nailal Nizam pada saat ini sudah menghafal 4 juz, yaitu juz 30, 29, 1 dan 3, sehingga untuk saat ini ananda Luthfi sedang menghafal juz 4. Dan untu kelas IV ada M. Aflah Attaki yan sudah hafal 3 juz yaitu juz 30, 29 dan 1, sehingga pada saat ini sedang menghafal juz 2.

Berdasarkan paparan data tersebut bahwa implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an ini berhasil dibuktikan dengan adanya semakin banyak anak yang meningkat hafalannya dan sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan oleh madrasah. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Nailiyza Zulfa, S.Sos, bahwa Menurut saya, mulai saya berada disini tahun 2020 program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 setiap tahunnya mengalami peningkatan dan perkembangan yang bagus, mulai dari hafalan Al-Qur'an anak yang semakin bertambah dan sesuai target madrasah. Hal ini dapat dilihat pada saat Muwada'ah setiap tahunnya anak-anak yang khatam hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan target madrasah semakin bertambah.<sup>63</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka program tahfidz Al-Qur'an dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Mulai dari sistem pelaksanaannya yang semakin bagus sampai pada anak-anak yang hafalannya semakin meningkat. Ini juga di sampaiakn oleh Ibu Laela Muthmainnah, SQ, mengungkaplan bahwa Untuk perkembangan program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 ini dari tahun ke tahun sangatlah berkembang dengan pesat, yang awalnya saya masuk disini itu menjadi perintis adanya program tahfidz di MI ini. Di MI NU Miftahul Huda 02 merupakan MI pertama se Kecamatan Gebog yang membuat adanya program tahfidz di tingkatan Madrasah Ibtidaiyyah yang tidak ada pondok pesantrennya, kalau yang ada pondok pesantrennya itu kan sudah banya, sampai tahun selanjutnya ternyata banyak madrasah di kecamatan Gebog yang kemudian juga

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

membuat program tahfidz. Sehingga, untuk terus mengembangkan program tahfidz yang ada di MI NU Miftahul Huda 02 maka kami membuat gerakan program tahfidz yang baru, agar hafalan anak setiap tahunnya bertambah yaitu dengan membuat program tahfidz untuk kelas unggulan.<sup>64</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Mahfud nahrowi, S.Pd.I, M.Pd bahwa menurut saya, proses perkembangan program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 berkembang dengan baik dan sangatlah pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan program baru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik, mulai yang awalnya hanya ada program fullday sekarang sudah ada kelas unggulan yang setiap hari pasti ada pembelajaran tahfidz, sehingga anak-anak setiap hari akan bertambah hafalannya. Selain itu juga ada ada program sema'an keliling dan ikhtibar hifdzil Qur'an yang dapat memotivasi peserta didik yang lain untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain dengan adanya perkembangan program, juga ada perkembangan hafalan peserta didik yang setiap tahunnya Alhamdulillah ada peningkatan peserta didik yang hafalan Al-Qur'an nya sesuai dengan target yang telah ditentukan.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil paparan tersebut maka program pembelajaran tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Kudus mengalami peningkatan mulai dari pelaksanaannya yang dikembangkan dengan baik, dan pengelolaan sistem pembelajaran yang dirubah yang awalnya satu minggu hanya 2 kali, saat ini bagi kelas unggulan maka pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan setiap hari dan bagi kelas fullday pelaksanaannya 2 hari dalam seminggu. Selain, pelaksanaan metode Talqin, Tikrar, talaqqi dan muraja'ah juga dapat diterapkan dengan baik. Sehingga, berdampak pada hafalan kepada peserta didik yang setiap tahunna mengalami peningkatan.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) dibagi menjadi 2 faktor, yaitu:

##### a. Faktor Pendorong

Adapun faktor pendorong keberhasilan implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, talqqi dan muraja'ah*) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, diantaranya berasal dari faktor orang tua, hal ini sesuai yang diungkapkan Ibu Laela Muthaminnah, S.Q. bahwa: faktor yang paling utama dalam mencapai keberhasilan anak mampu untuk memenuhi target hafalan yaitu orang tua. Orang tua menjadi pendidik yang pertama dan utama khususnya apabila berkaitan dengan tahfidz ini, orang tua di rumah juga harus selalu memberikan semangat dorongan agar anaknya selalu semangat dalam melakukan hafalan, selain itu orang tua di rumah juga harus selalu meluangkan waktunya untuk menyimak hafalan dari anaknya.<sup>66</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah orang tua, anak-anak sangat membutuhkan bantuan orang tuanya dirumah untuk menghafalkan Al-Qur'an, mulai dari memberikan semangat sampai pada pelaksanaan muraja'ah dan sema'an dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila orang tua mendukung anaknya untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an pasti akan membantu anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Faidurrahman, peserta didik kelas 5A, yang menyatakan bahwa setiap malam selalu di ajak oleh orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, selalu membatu dalam

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

melaksanakan hafalan dan membantu dalam menyimak hafalannya.<sup>67</sup> Dilihat dari hal tersebut, maka memang orang tua lah yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan setiap peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain dari faktor orang tua, faktor dari lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi dalam keberhasilan peserta didik menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos, selaku Guru tahfidz kelas 3 mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam anak menghafal Al-qur'an yaitu dapat berasal dari keluarga, lingkungan rumahnya, lingkungan temannya dan juga dapat berasal dari faktor gurunya. Apabila faktor dari keluarganya yaitu biasanya berkaitan dengan orang tua, orang tua dari peserta didik selalu memotivasi, memberikan arahan dan selalu menyimak anaknya pada saat akan menghafal Al-qur'an dan pada saat sedang melakukan muraja'ah. Apabila dari lingkungan rumahnya yaitu apabila tempat tinggal anak tersebut berada di lingkungan pondok pesantren, pastinya anak itu ada rasa tersendiri untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila dari faktor lingkungan teman bermain, apabila teman bermainnya itu sudah hafal Al-Quran pasti anak itu akan semangat dan termotivasi lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Kalau dari faktor guru tahfidznya yaitu apabila guru tahfidznya semangat dalam mendidik, menggunakan metode yang menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an pastinya peserta didik akan semangat dalam melaksanakan hafalan.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka faktor keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an juga dapat berasal dari faktor lingkungan sekitar rumahnya, lingkungan teman bermain dan juga dapat berasal dari pelaksanaan pembelajaran guru. Adapun berasal dari faktor

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Muhammad Faidurrahman, peserta didik kelas 5A MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 11 April 2023

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

lingkungan sekitar rumah, yaitu berkaitan dengan tempat tinggal yang disekitarnya ada pondok pesantren, dengan lingkungan sekitar yang beruasa agamis seperti adanya pondok pesantren dapat mempengaruhi sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, mulai dari sopan santun, sampai pada sikap peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, ada juga faktor teman bermainnya, apabila teman bermain sehari-harinya baik dan semangat dalam melaksanakan hafalan, pastinya anak tersebut nantinya juga akan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, faktor dari guru, Guru di madrasah merupakan orang tua kedua, dalam hal ini Guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan juga kreatif akan meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat keberhasilan implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, talqqi* dan *muraja'ah*) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu adanya kekurangan jumlah guru tahfidz Al-Qur'an yang akhirnya berdampak pada kemampuan *Makhorijul Huruf* dalam membaca Al-Qur'an yang kurang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Laela Muthmainnah, SQ, mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus terbatas, sehingga untuk memberikan pengajaran mengenai makharijul huruf tidak terlaksana dengan maksimal. Selain itu juga, terkendala dengan kekurangan guru tahfidz, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an satu guru memegang maksimal 10 anak, sehingga makharijul huruf dan hafalannya akan banyak dan pengucapannya juga baik.

Waktu yang terbatas, hal ini dikarenakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus bukanlah madrasah khusus untuk hafalan Al-Qur'an melain madrasah yang juga mengikuti kurikulum kemenag, sehingga pelajarannya bukan hanya tahfidz saja, akan tetapi juga ada

mata pelajaran yang lainnya. Sehingga, untuk pembagian waktunya harus dilaksanakan secara adil dan baik.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka faktor penghambat dalam implementasi manajemen program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu ada 3, diantaranya: kekurangan guru tahfidz, jam pelajaran yang sebentar dan kemampuan *Makhorijul Huruf* yang kurang.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan dengan sengaja dan sistematis dalam rangka untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga akan mencapai kualitas diri menjadi lebih baik lagi. Pendidikan tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada kerjasama antara satu sama lain yang saling berhubungan sehingga akan membentuk satu kesatuan (sistem). Sehingga, pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan dalam pendidikan dikenal dengan istilah manajemen.<sup>70</sup>

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang akan dilaksanakan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran ataupun tujuan yang telah ditentukan dengan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi memiliki tujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien. Apabila fungsi-fungsi dalam manajemen berjalan secara optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 01 -10 April 2023.

<sup>70</sup> Yaya Suryana, dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", *Junal Islamiz Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 221-222.

<sup>71</sup> Yaya Suryana, dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", 221-222.

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kejadian, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program dapat berupa tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya. Sedangkan, manajemen program adalah upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.

Manajemen program adalah suatu proses dalam perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kejadian dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relative lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>72</sup> Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi program.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil data lapangan yang ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus memiliki sistem manajemen yang baik dengan membuat rapat koordinasi pada setiap tahun ajaran baru yang dilaksanakan dengan koordinator program tahfidz Al-Qur'an dan guru tahfidz agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan yang ada secara efektif dan efisien.<sup>73</sup>

Tujuan dari adanya manajemen ini dibuat, agar dapat memudahkan para guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan target yang telah direncanakan, dan juga memanfaatkan potensi dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan target yang telah direncanakan, dan juga memanfaatkan potensi dari para guru

---

<sup>72</sup> Yaya Suryana, dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", 221-222.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

tahfidz yang memiliki keahlian dibidang Al-Qur'an terutama untuk menjadi pembimbing untuk para santri agar senantiasa bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi program.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam manajemen pendidikan adalah suatu rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandung unsur-unsur dalam kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, ada hasil yang ingin dicapai, dan meyangkut masa depan dalam waktu yang tertentu.<sup>74</sup> Dalam fungsi perencanaan pembelajaran mencakup berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain sebagainya. Dalam rangka untuk pengelolaan perlu adanya kegiatan penyusunan rencana, yang menjangkau di masa yang akan datang untuk memperbaiki keadaan dan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dilaksanakan, menyusun berbagai program yang mencakup pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang akan dibutuhkan dan menentukan jadwal dan proses kerja.<sup>75</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil data yang di dapat di lapangan bahwasannya proses perencanaan program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dilakukan melalui beberapa langkah-langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program kerja yang akan dilakukan oleh bagian tahfidz dalam menentukan target, pengelolaan tahfidz dan tujuan agar peserta didik dapat mencapai hafalan sesuai dengan rancangan target yang telah ditentukan. Dengan menghafalkan Al-Qur'an juga nantinya para peserta didik mampu untuk memahami

---

<sup>74</sup> Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren", 360 – 361.

<sup>75</sup> Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 88.

- dan mengaplikasikan ilmu tajwid yang sudah ada dengan baik dan benar.
- 2) Menentukan materi tahfidz yang ditentukan dengan pembagian target hafalan masing-masing kelas yang berbeda. Bagi kelas unggulan yaitu kelas 1A, 2A dan 3A maka target hafalannya dalam 1 tahun pembelajaran harus hafal 1 juz Al-Qur'an, sedangkan bagi kelas fullday maka dalam 1 tahun pelaksanaan pembelajaran harus hafala setengah juz Al-Qur'an.<sup>76</sup>
  - 3) Menentukan alokasi waktu pelaksanaan waktu untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dijadikan sebagai mata pelajaran tidak terpisah dengan mata pelajaran yang lain, sehingga untuk alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz A-Qur'an sama dengan yang lainnya yaitu 2 jam pelajaran yang artinya 1,5 jam.
  - 4) Membuat buku prestasi hafalan peserta didik. Apabila peserta didik melakukan setoran hafalan, maka guru tahfidz harus mencatat capaian hafalan peserta didik dalam buku prestasi hafalan.
  - 5) Menentukan peletakkan guru tahfidz dalam kelas. Dalam pelaksanaan peletakkan guru tahfidz yaitu ada guru tahfidz untuk kelas 1 dan 2 yaitu Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. Guru Tahfidz kelas 3 yaitu Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. dan Guru Tahfidz kelas 4,5 dan 6 yaitu Ibu Laela Muthmainnah, SQ.
  - 6) Menentukan penilaian, dalam pelaksanaan penilaian yaitu dengan mencatatnya di buku prestasi hafalan peserta didik dan buku catatan prestasi siswa yang dipegang oleh guru tahfidz. Setiap peserta didik menyeterorkan hafalan atau mengulang hafalan dicatat dibuku prestasi hafalan peserta didik dan yang dibawa oleh guru tahfidz. Proses penilaian dilaksanakan secara langsung setelah peserta didik menuetorkan hafalan kemudian guru tahfidz mencatat capaian hafalan peserta didik dengan menuliskan ayat yang disetorkan, apakah

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

mendapat “ra” yang artinya mengulang atau tidak. Selain itu, juga terdapat ikhtibar hifdzil Qur’an yaitu peserta didik setiap khatam dalam 1 juz maka harus melakukan muraja’ah di depan gurunya masing-masing dan teman sekelasnya. Dan juga pada saat penilaian akhir semester maka peserta didik wajib menghafalkan ulang secara lisan dari surat yang pertama sampai pada capaian terakhirnya.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan dalam manajemen program tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu menentukan program bulanan dan tahunan diantaranya yaitu menentukan tujuan program tahfidz Al-Qur’an, materi-materi dalam program tahfidz Al-Qur’an, menentukan atau membuat jadwal pelajaran tahfidz Al-Qur’an, menentukan target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an (untuk kelas unggulan dan kelas fullday), membuat buku prestasi setoran hafalan Al-Qur’an yang dipegang guru dan peserta didik, menentukan peletakan guru tahfidz dan menentukan evaluasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasi adalah suatu usaha yang mengintegrasikan manusia dan non manusia yang diperlukan kedluma suatu kesatuan untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pengorganisasian adalah proses kegiatan manajerial untuk membentuk organisasi yang diberi tugas untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan suatu organisasi.<sup>78</sup> Adapun fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan dapat meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, pemabagian tugas dan tanggung jawab, dalam pengelolaan secara integrasi. Untuk dilaksanakan kegiatan-kegiatan (seperti mengidentifikasi

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur’an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>78</sup> Yaya Suryana, dkk, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an”, 221-222.

jenis dan tugas tanggung jawab serta wewenang dan juga merumuskan aturan-aturan di sebuah organisasi).<sup>79</sup>

Pengorganisasian dalam manajemen sebagai upaya penetapan struktur peran-peran dengan membuat konsep-konsep kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan. Hal ini semakin memperjelas posisi pengorganisasian dalam manajemen, konsep pengorganisasian tersebut secara jelas memberikan gambaran bahwa dalam manajemen ada upaya untuk melakukan peran-peran yang berbeda dalam rangka mewujudkan tujuan bersama, meskipun berbeda-beda dalam peran tetapi semua peran dan aktivitas tersebut bermuara kepada satu tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah disepakati sebelumnya. Pencapaian target-target tersebut merupakan aktualisasi dari konsep-konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini memberi pemahaman bahwa ada semacam gerakan aktif dan berkesinambungan dari berbagai unsur di dalam lembaga, organisasi maupun institusi untuk melakukan berbagai kegiatan yang terstruktur dan tertata rapi, sehingga terjalin keterkaitan yang saling mendukung untuk mewujudkan hasil akhir, hasil akhir tersebut adalah tujuan.<sup>80</sup>

Pengorganisasian dalam program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu pembagian tugas atau tanggung jawab kelas yang jelas bagi setiap guru tahfidz, melakukan koordinasi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas, memastikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas, dan juga membagi kelas santri sesuai dengan kemampuan dan tingkatan masing-masing peserta didik.

*In organizing learning a teacher must be able to choose the right tactical tools, be able to choose the right learning aids, be able to choose the size of the class, and be able to choose the right strategy to communicate complex rules, procedures and teaching.*<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam",:88

<sup>80</sup> Alifa Audy Angelya, "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan", *Jurnal Jurima* 2, no. 3 (2022): 103.

<sup>81</sup> Raudhah Saragih, dll, "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center", *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 540

Pengorganisasian dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan struktur organisasi, uraian tugas dari setiap bidang atau bagian dalam organisasi agar menjadi lebih jelas, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, memperlihatkan tugas dalam setiap unit organisasi, dan sumber daya manusia dan material yang dibutuhkan dapat diketahui. Berdasarkan fungsi pengorganisasian tersebut dapat difahami bahwa tingkat kemampuan kepala madrasah menentukan sasaran, pembagian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, menentukan personil pelaksana tugas, menentukan alat-alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, dana, dan sumberdaya madrasah. Kemampuan ini memberi jaminan lembaga yang dipimpinnya menjadi efektif dan bermutu.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat menunjukkan bahwa pengorganisasian manajemen peningkatan kinerja guru dengan pembagian tugas dengan berdasarkan kapasitas dan profesionalitas guru dan juga kualifikasi pendidikannya. Sesuai dengan teori dari Malayu S.P. Hasibuan bahwa: Pengorganisasian adalah suatu proses dalam rangka penentuan pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang dalam setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivita tersebut.<sup>82</sup>

Temuan peneliti terkait pengorganisasian yang diterapkan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus menentukan metode dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga melakukan tes seleksi untuk menentukan kelas untuk peserta didik. Hal ini untuk menentukan kemampuan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga target hafalan di MI NU Miftahul Huda 02 ini ada 2 kategori yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

Untuk pelaksanaan pengorganisasian di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini ditentukan diawal sebelum mulai pembelajaran di tahun ajaran yang baru setelah pelaksanaan perekrutan tenaga pendidik tahfidz Al-

---

<sup>82</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004): 40.

Qur'an di awal tahun ajaran yang baru, hal ini dilaksanakan guna memudahkan dalam penentuan tanggung jawab masing-masing guru tahfidz dan metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di tahun ajaran yang baru itu.<sup>83</sup>

Melalui pengorganisasian yang telah diterapkan oleh Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dalam meningkatkan kinerja guru dengan baik dan sistematis, setidaknya proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal karena sepenuhnya tanggungjawab pembelajaran diserahkan kepada guru yang benar-benar sesuai dengan bidangnya, dalam pengorganisasian tersebut kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran dikelas dari pemilihan strategi atau metode pembelajaran, memilih media yang akan di gunakan, serta memilih alat evaluasi yang akan di gunakan oleh guru, dari sinilah guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Seorang kepala madrasah harus mampu untuk mengembangkan organisasi di madrasah sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Karena pengorganisasian adalah pengurusan terhadap semua sumber dan tenaga yang ada dengan landasan konsepsi yang tepat, dan penentuan masing-masing fungsi (persyaratan tugas, tata kerja, tanggung jawab dan antar relasi dari fungsi) sehingga satu totalitas sistem, dimana bagian yang satu menunjang dan saling bergantung terhadap bagian yang lain.<sup>84</sup>

Berdasarkan pelaksanaan analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pengorganisasian dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu pembagian tugas atau tanggung jawab kelas yang jelas bagi setiap guru tahfidz, melakukan koordinasi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas, memastikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas,

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>84</sup> Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, 152

dan juga membagi kelas santri sesuai dengan kemampuan dan tingkatan masing-masing peserta didik.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian tersebut, pelaksanaan atau *actuating* tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu apabila: Merasa yakin akan mampu mengerjakan, yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak dan hubungan antar teman dalam organisasi tersebut tercipta keharmonisan.<sup>85</sup>

*The pattern of implementing tahfidz Al-Qur'an learning is prepared by the tahfidz coach. Scheduling is form of school effort in increasing the effectiveness of learning. In the process of implementing learning sometimes find student who experience a condition of decreased morale. In this position, the supervising teacher acts as a motivator and provides solutions to restore student enthusiasm for learning.*<sup>86</sup>

Bahwa untuk perencanaan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dilaksanakan mulai dari rapat awal tahun sebelum dimulai pelaksanaan pembelajaran dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru tahfidz, Bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai sejak kelas 1 sampai kelas 6 yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu ada kelas unggulan dan kelas fullday. Untuk pembagian 2 kategori tersebut baru dimulai 3 tahun yaitu dimulai untuk kelas 1-3, sedangkan untuk kelas 4-6 masuk kedalam kategori kelas fullday. Dan untuk pelaksanaan

---

<sup>85</sup> Hasan Hariri,dkk, *Manajemen Pendidikan*, 10.

<sup>86</sup> Raudhah Saragih, dll, "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center", 541

pembelajarannya berbeda antara kelas unggulan dan kelas reguler. Untuk kelas unggulan pelaksanaannya dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu, sedangkan untuk kelas fullday pelaksanaannya 2 hari dalam satu minggu. Selain itu, ciri khas selain pembagian hafalan juga terdapat penggunaan lagu nahawan dalam melaksanakan muraja'ah dan setoran hafalan.<sup>87</sup>

Aktivitas yang dilaksanakan pada madrasah mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Quran yang dilaksanakan sejak awal maka sesuai dengan bukunya Mulyasa yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Yang menjelaskan bahwa program tahunan merupakan program umum yang harus disusun (dipersiapkan) oleh semua lembaga pendidikan. Artinya bahwa aktivitas tersebut harus dipersiapkan dan dikembangkan oleh dewan guru secara bersama sebelum tahun ajaran baru, karena ha ini merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.<sup>88</sup>

Dengan hasil wawancara tersebut maka dapat difahami bahwa kegiatan yang diterapkan oleh pihak madrasah sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu teori dari Mulyasa.

Menurut Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd,I, M.Pd, bahwa peserta didik agar termotivasi dalam melaksanakan hafalan dan guru semangat dalam memberikan pelajaran maka terdapat beberapa program yang dilaksanakan di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Kudus yaitu ada program seaman keliling, Ikhtibar Hifdzil Qur'an dan outing class, program outing class dilaksanakan dalam 1 semester sekali, pelaksanaan program ini yaitu anak-anak belajar di luar kelas dengan beberapa kegiatan yang dapat mendukung proses pembelajaran, mulai dari kegiatan outbond yang seru, permainan sambung ayat, estafet ayat, rebut ayat dan lain-lainnya, sehingga dengan adanya pelaksanaan program

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>88</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 95.

seperti ha tersebut maka anak-anak akan bersemangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>89</sup>

Dalam pelaksanaan manajemen program kemampuan kepemimpinan dalam sebuah lembaga tentu akan tercipta dengan baik apabila mampu melahirkan kerja sama yang baik antara semua warga madrasah. Salah satu faktor pendukung yang mampu mempengaruhi tingkat keberhasilan kepemimpinan seorang kepala madrasah adalah dengan melalui motivasi kerja yang diberikan para guru dalam proses pembelajaran.

Pola manajerial madrasah yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi efektifitas program kegiatan yang diajalkan, seperti diantaranya waktu mengajar, proses pembelajaran, honorarium pengajar maupun terkait perangkat belajar yang digunakan. Karena itulah untuk menata manajemen pendidikan yang efektif, maka diperlukan *need assessment* (analisis kebutuhan). *Need assessment* yang dimaksud adalah pihak madrasah harus memastikan kebutuhan lembaga yang bersifat primer (pokok), dalam arti harus didahulukan sehingga benar-benar tepat sasaran. Adapun pelaksanaan *need assessment* dapat dilakukan terhadap kurikulum pembelajaran, kegiatan kesiswaan, para guru dan pegawai madrasah, pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat dan aktivitas lain yang mendukung pendidikan.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu dilaksanakan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang terbagi menjadi 2 kategori, yaitu ada kelas unggulan dan kelas fullday. Untuk pembagian 2 kategori tersebut baru dimulai 3 tahun yaitu dimulai untuk kelas 1-3, sedangkan untuk kelas 4-6 masuk kedalam kategori kelas

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfud Nahrowi, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 30 Maret 2023.

<sup>90</sup> Mark Bray, *Decentralization of Education: Community Financing*, (Washington, D.C: The World Bank, 1996), 9. Yang dikutip dari Nirmansyah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Medan dengan judul skripsi: Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan tahun 2012.

fullday. Dan untuk pelaksanaan pembelajarannya berbeda antara kelas unggulan dan kelas reguler. Untuk kelas unggulan pelaksanaannya dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu, sedangkan untuk kelas fullday pelaksanaannya 2 hari dalam satu minggu. Selain itu, ciri khas selain pembagian hafalan juga terdapat penggunaan lagu nahawan dalam melaksanakan muraja'ah dan setoran hafalan.

d. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya. Fungsi dari pengawasan yaitu menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha yang sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentuka adanya mengukur penyimpangn-penyimpangan, seta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara yang lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.<sup>91</sup>

Pelaksanaan evaluasi dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, yang dapat diartikan hasil dari pelaksanaan evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan, untuk memperoleh dasar untuk pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, dana apa yang belum dicapai serta apa yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus, untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, yang dilihat dari aspek-aspek tertentu, untuk mengetahui apakah program tersebut sudah tepat dan masih pantas untuk

---

<sup>91</sup> Hasan Hariri,dkk, *Manajemen Pendidikan*, 11.

dilanjutkan atau masih kurang, sehingga perlu adanya program yang direvisi atau dihentikan.<sup>92</sup>

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai evaluasi atau pengawasan terhadap program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu dilaksanakan dengan berbagai tahapan, yaitu ada pelaksanaan evaluasi secara harian, bulanan, lulus juz dan semesteran (gasal dan genap). Untuk pelaksanaan penilaian harian dilaksanakan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan guru mencatat hasil hafalannya di buku prestadi tahfidz peserta didik dan buku catatan tahfidz yang dipegang oleh guru. Sedangkan untuk bulanan, pelaksanaannya seluruh buku prestasi tahfidz Al-Qur'an di kumpulkan untuk kemudian diberikan kepada Kepala Sekolah untuk di cek hasil hafalan peserta didik. Sedangkan untuk penilaian dalam semesteran, maka dilaksanakan setiap akhir semester gasal dan genap. Untuk pelaksanaannya yaitu peserta didik harus mengulangi menghafal mulai dari awal surat yang dihafalkan sampai pada surat terakhir.<sup>93</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi di atas, maka dalam peserta didik melakukan setoran hafalan, apabila dalam hafalannya ada yang salah atau kurang lancar maka akan mendapatkan huruf "ra" yang artinya adalah peserta didik harus mengulang hafalannya di pertemuan selanjutnya.<sup>94</sup> Dalam peserta didik melakukan setoran dapat dikatakan lulus hafalannya, maka peserta didik dalam melakukan setoran harus memperhatikan makhraj, kelancaran dalam menghafal dan pelafalan. Sehingga apabila peserta didik dalam melakukan setoran dengan makhraj yang bagus, hafalannya lancar dan pelafalan dalam membaca Al-Qur'an bagu maka akan naik ke surat aatau ayat selanjutnya. Dalam

---

<sup>92</sup> Muhammad Fauzi Ridwan, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan)", *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 32.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

pelaksanaan penilaian untuk raport peserta didik harus memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu mulai dari 75.<sup>95</sup>

*Evaluation in the tahfidz learning process, the teacher continues to monitor the effectiveness of the learning process by balancing the achievement of predetermined targets with students memorization conditions. Evaluation is a process to collect, analyze and interpret information to determine the level of achievement of learning objectives by student.*<sup>96</sup>

Pengawasan sangat diperlukan oleh kepala madrasah karena pengawasan yang dilakukan kepala madrasah bertujuan untuk mengukur hasil pekerjaan, dan menghindari penyimpangan, jika perlu segera melakukan tindakan kolektif terhadap penyimpangan-penyimpangan tersebut. Tujuan dari pengawasan tersebut dapat difahami bahwa pengawasan adalah merupakan usaha untuk menjaga agar semua pekerjaan yang sudah dibebankan kepada personil madrasah dapat berjalan dengan baik.<sup>97</sup>

Dalam konteks fungsi manajemen, tujuan dilaksanakan pengawasan secara umum adalah untuk memberikan bantuan kepada guru dan para staf yang lain dalam lembaga pendidikan agar mampu untuk meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih jelasnya pengawasan bertujuan memberikan layanan dan juga bantuan yang diberikan pimpinan kepada guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya dengan merepkan disiplin.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pelaksanaan *evaluating* (pengawasan) dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu dilaksanakan secara harian, bulanan dan tahunan.

Berdasarkan pelaksanaan analisis mengenai pelaksanaan fungsi manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu bahwa

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuariil Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

<sup>96</sup> Raudhah Saragih, dll, "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center", 542

<sup>97</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Cet. VII* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994) 51.

pelaksanaan fungsi manajemen sudah sesuai dengan teori yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Bahwa untuk perencanaan untuk program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu adanya perencanaan program untuk tahfidz Al-Qur'an untuk bulanan dan tahunan. Dan untuk pelaksanaannya yaitu bahwa program tahfidz ini dilaksanakan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk pengorganisasian dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an yaitu adanya pembagian tanggung jawab kelas bagi setiap guru tahfidz. Dan yang terakhir yaitu pengawasan, maka pelaksanaan pengawasan di dalam program tahfidz ini dilaksanakan secara harian, bulanan dan tahunan.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan penelitian mengenai implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi* dan *Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus masih tetap memiliki kekurangan khususnya dalam fungsi manajemen pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus masih belum tertata dengan rapi mulai dari belum adanya rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada kurangnya tenaga pendidik tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

Hal ini berbanding terbalik dengan pelaksanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Lembaga pendidikan lainnya yang pelaksanaan manajemennya sudah tertata dengan rapi. Misalnya di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang tenaga pendidik tahfidz.nya bermutu dan memenuhi jumlah tenaga pendidik yang sesuai. Tenaga pendidik tahfidz AlQur'an di Yanbu'ul Qur'an Kudus apabila mengalami kesulitan dalam mencari tenaga pendidik tahfidz maka dapat diambil dari cabang pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an lainnya.<sup>98</sup>

## **2. Analisis Implementasi Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.**

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari Bahasa Yunani "methods" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang memiliki arti jalan atau cara. Jadi metode yaitu suatu cara yang

---

<sup>98</sup> Faza Aulia, "Manajemen Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah", *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*".

dilewati untuk mencapai tujuan.<sup>99</sup> Metode tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan dan tujuan dari menghafal Al-Qur'an.<sup>100</sup> Dengan adanya suatu metode maka dapat membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an serta untuk mengembangkan progres hafalannya secara terstruktur. Selain itu, diharapkan dapat membantu dalam proses hafalan menjadi lebih efektif. Masalah mendasar yang dihadapi oleh pedagogi Islam di Indonesia adalah kelemahan dan metode belajar mengajar yang tidak sesuai.<sup>101</sup> Maka dari itu penerapan metode hafalan dalam program pembelajaran Tahfidz sangat diperlukan. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Metode *Talqin*

Metode *Talqin* adalah salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara menuntun peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode *Talqin* yaitu sebuah metode dalam pengajaran yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik, sebagian demi sebagian. Kemudian peserta didik mendengarkan dan mengulangi bacaan secara perlahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna.<sup>102</sup> Metode *Talqin* memiliki pelajaran dengan cara membacakan secara berulang-ulang setelah menghafal beberapa ayat kemudian digabungkan keseluruhan ayat tersebut. Guru tidak lagi menggunakan teks dalam membacakan ayat. Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan peserta didik kepada guru yang melafadzkan bacaan Al-Qur'an kemudian santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode *Talqin*

---

<sup>99</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996):

<sup>100</sup> Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol.2, No.2, (2018); pp. 181-198.

<sup>101</sup> Tika Kusumastuti, dkk, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri", no.2 (2022): 259-273.

<sup>102</sup> Alwizar, *Pemikiran Ibnu Sina*, (An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40 No.1, 2015): 18.

merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.<sup>103</sup>

Dalam pelaksanaan metode *Talqin* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu dilaksanakan dengan sistem *Bin Nadhor* yaitu hafalan untuk pertemuan selanjutnya dengan membuka Al-Qur'an.<sup>104</sup> Dalam pelaksanaan *Bin Nadhor* ini Guru tahfidz memberikan contoh bacaan yang benar terlebih dahulu untuk kemudian diikuti oleh peserta didik. Maka pelaksanaan metode *Talqin* dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an untuk kelas 1 sampai kelas 6 sama, yaitu guru harus memberikan contoh bacaan yang benar untuk kemudian ditirukan oleh peserta didik. Dalam hal ini yang harus diperhatikan yaitu makhrj dan pengucapan yang benar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode *Talqin* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini yaitu dilaksanakan dalam kegiatan *bin nadhor* yaitu murid membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan selanjutnya di depan guru tahfidz, kemudian guru tahfidz memperhatikan bacaan peserta didik, apabila masih kurang benar dalam hal makhrj dan fashohatul kalimah maka akan dibetulkan oleh guru tahfidz tersebut.

b. Metode TIKRAR

Metode *Tikrar* yaitu salah satu pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan mengulang atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan atau diperdengarkan kepada guru tahfidz. *Tikrar* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

---

<sup>103</sup> Cucu Susianti, "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini", Vol.2. no.1, (2016): 12.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

Selain dengan guru, tiktirar juga dilakukan secara sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan hafalannya. Misanya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru dan sore harinya untuk mengulang materi yang telah dihafal.<sup>106</sup>

Dalam pelaksanaan metode *Tiktirar* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu dalam proses memberikan contoh bacaan yang benar dilaksanakan setelah melakukan setoran ke guru, yaitu peserta didik mengikuti contoh bacaan dari yang sudah dicontohkan oleh guru. Untuk kemudian anak-anak menghafal sendiri di rumah dengan didampingi oleh orang tua, selanjutnya di kemudian hari saat di madrasah anak-anak diberikan waktu untuk melakukan hafalan, baik hafalan sendiri ataupun dengan disimak oleh teman sekelas. Pelaksanaan metode *Tiktirar* dilaksanakan setelah melaksanakan muraja'ah kemudian anak-anak diberikan kesempatan waktu sekitar 5-10 menit untuk menghafal.

Saat anak dimadrasah anak-anak sudah memiliki hafalan yang akan disetorkan, di Madrasah anak-anak tinggal melancarkan hafalannya dengan diulang-ulang beberapa kali, baik dilaksanakan sendiri atau boleh sema'an dengan teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pelaksanaan metode *Tiktirar* dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu dilaksanakan setelah melakukan *Muraja'ah* secara bersama-sama, selanjutnya peserta didik diberikan waktu sekitar 5-10 menit untuk menghafalkan ulang ayat yang sudah dihafalnya dirumah. Dalam melaksanakan hafal ini anak boleh hafalan sendiri atau disimak oleh teman kelasnya.

#### c. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dalam pengajarannya dilakukan secara tatap muka antara peserta didik dan guru yang memiliki kompetensi ilmu yang mumpuni dari segi kelilmuan, tsiqah, amanah, memiliki sanad keilmuan yang

---

<sup>106</sup> Muhammad Ikhwanuddin dan Asmaul Husna, "Penerpan Metode *Tiktirar* Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Tasyri'* 28, no. 1 (2021): 19.

*muttashil* (nyambung) sampai pada Rasulullah SAW. Dalam pelaksanaan pengejaran metode *Talaqqi* harus dilaksanakan dengan melalui *musyafahah* (peserta didik melihat gerak bibir gurunya secara tepat). Hal ini dilakukan dengan cara berhadapan antara guru dan peserta didik dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru akan membimbing peserta didik untuk mengulanginya beberapa kali sampai benar dalam melafalkannya.<sup>107</sup>

Dalam pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pelaksanaan pembelajaran program Tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu peserta didik dalam melakukan setoran harus maju satu persatu sehingga peserta didik tidak akan terganggu dengan hafalan teman lainnya pada saat setoran kepada guru tahfidz.<sup>108</sup>

Ketika berlangsungnya proses *Talaqqi* antara guru dan peserta didik, sistem register sensorik yang akan diaktifkan karena mendengarkan suara guru yang memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, tartil dan *fasahah* dihadapannya, peserta didik menerima stimulus melalui pendengaran berupa auditorik yang kemudian menetap selama jangka waktu singkat (sekitar 250 milidetik hingga 4 detik) di dalam memori ekhoik. Selam dalam proses *Talaqqi* guru juga mendeskripsikan cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai *makhraj* dan sifat-sifat huruf yang kemudian guru mencontohkan bagaimana bentuk dan gerakan bibir, lidah dan rongga mulut ketika melafalkan suatu huruf. Dengan melihat guru memperagakan dan murid kemudian meniru bentuk mulut bacaan dari guru, murid menerima stimulus melauai penglihatan berupa visual yang kemudian juga menetap selama jangka waktu singkat di dalam memori ikonik. Apabila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan angung terlupakan, namun apabila diberikan perhatian informasi tersebut akan ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek.

Dalam sistem ingatan jangka pendek berkaitan dengan latihan pemeliharaan (*maintenance rehearsal*), ketika

---

<sup>107</sup> Fatah Saiful anwar dan Erni Munastiwi, "Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no.1 (2021): 28-29.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S.Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

menggunakan penyandingan berupa kualitas fisik sesuatu, seperti jenis huruf dalam kaimat atau bagaimana melihat sebuah surat (visual proses), dan juga ketika menggunakan penyandingan suaranya. Dapat diartikan dengan latihan pemeliharaan ini sebuah latihan untuk menahan informasi dengan pengulangan. Dalam hal ini yaitu dalam kegiatan *Tikrar* yaitu mengulang-ulang hafalan. Ketika peserta didik melaksanakan pengulangan, sehingga presentase hafalannya bertambah. Pembahasan dan pengulangan adalah suatu yang harus dilaksanakan agar tidak kehilangan apa yang telah dihafalkan sebelumnya. Ketika seorang menghafal pada waktu pagi hari, maka pada hakikatnya ia meletakkan apa yang telah ia hafal pada ingatan (memori) yang bersifat sementara. Setelah ia mengulang-ulangnya pada waktu dzuhur di hari kedua dan ketiga, barulah hafalan tersebut dikirimkan ke ingatan (memori) yang bertahan dalam masa yang panjang. Artinya, apabila seseorang melakukan pengulangan, maka berusaha untuk melakukannya setelah sehari dan dua hari melafalkannya.

Informasi yang sudah masuk ke dalam memori sensorik diproses lebih lanjut oleh memori jangka pendek sebelum mencapai memori jangka panjang/ Proses kontrol latihan disini proses yang signifikan dalam tahap ini yang bertanggung jawab untuk menyusun informasi dan meningkatkan kemungkinan pengiriman informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Sistem memori jangka panjang memungkinkan kita untuk seolah-olah hidup dalam dua dunia, yaitu dunia masa lalu dan sekarang ini. Hal-hal yang paling istimewa dari memori jangka panjang adalah kapasitasnya yang tidak terbatas dan durasinya yang seolah-olah tak pernah berakhir.

Maka peserta didik dalam melakukan setoran harus sendiri tidak boleh bersama-sama dengan yang lainnya. Dan dalam melakukan setoran peserta didik juga harus membawa buku prestasi hafalan Al-Qur'an, hal ini berguna agar guru dapat mencatat hasil hafalan yang telah dilaksanakan. Selain mencatat di buku prestasi siswa, guru juga memiliki catatan sendiri dari hafalan setiap peserta didik. Dalam pencatatan di buku prestasi siswa dan guru apabila mendapatkan "ra" berarti untuk pertemuan selanjutnya peserta didik harus mengulang hafalannya. Dalam melaksanakan setoran hafalan setiap anak-anak berbeda jumlah ayatnya, hal ini

disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Capaian peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, hal ini karena dalam melakukan setoran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, ada yang dalam satu kali pertemuan 1 kaca ada juga yang hanya 1 ayat. Yang penting apabila ada pelajaran tahfidz Al-Qur'an peserta didik harus melakukan setoran hafalan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka pelaksanaan metode *Talaqqi* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus ini sudah sesuai dengan prosedur metode *Talaqqi*. Dengan metode tersebut dapat diketahui bahwa terjadi hubungan yang lekat antara pembimbing dan peserta didik secara emosional yang mana hal tersebut akan menumbuhkan hubungan yang harmonis. Selain itu, metode ini juga memberikan pertemuan secara kontinu sehingga pembimbing memahami betul karakteristik masing-masing peserta didik.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pelaksanaan metode *Talaqqi* di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu dilaksanakan dengan peserta didik menyetorkan hafalannya kepada Guru Tahfidz satu persatu, dalam metode ini pelaksanaannya harus secara *face to face* tidak boleh dilaksanakan secara banyak orang saat melakukan setoran hafalan.

d. Metode Muraja'ah

Metode Muraja'ah adalah sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an yang sistemnya setelah hafal, kemudian ulangi kembali bacaanya. Pelaksanaan muraja'ah sangatlah penting karena dengan muraja'ah akan melekatkan hafal secara lebih kuat kedalam benak. Muraja'ah adalah sebuah kenikmatan bagi seorang penghafal Al-Qur'an karena ia akan banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kesalahan lain yang terkadang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah muraja'ah semauanya, mereka tidak mengatur sedemikian rupa kegiatan muraja'ahnya. Tidak ada target khusus berapa banyak mereka harus mengulang-ulang hafalannya setiap hari. Termasuk juga mereka tidak

---

<sup>109</sup> Umul Hazizah dan Muhammad Mahfud, "Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Metode *Talaqqi* di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Driyorejo", *Indonesian Islamis Education Journal 1*, no. 1 (2022): 50.

menetapkan waktu khusus kapan saja seharusnya muraja'ah hafalan.<sup>110</sup>

Penghafal Al-Qur'an yang sudah selesai 30 juz Al-Qur'an standarnya sehari 1 juz muraja'ah, bagi yang belum maka sesuaikan dengan jumlah hafalan sambil menambah hafalan yang baru. Minimal setiap hari mengulang hafalan, jangan sampai berlalu satu haripun tanpa melaksanakan muraja'ah. Penghafal yang usianya sudah tidak muda lagi, maka akan merasakan dan menikmati hafalan yang sudah berada dimemori jangka panjang.<sup>111</sup>

Dalam melaksanakan metode *muraja'ah* di pembelajaran tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang yaitu dilaksanakan di awal pembelajaran terhadap surat yang telah di hafal. *muraja'ah* ini dilaksanakan secara bersama-sama satu kelas terhadap surat-surat yang telah dihafalkan sebelumnya. Hal ini agar peserta didik tidak lupa dengan hafalan-hafalan yang sudah dimilikinya.

Dalam melaksanakan *Muraja'ah* yaitu melantunkan dengan menggunakan lagu nahawan dan diselingi dengan game agar peserta didik tidak bosan dalam pelaksanaan *muraja'ah*. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag, bahwa Dalam pelaksanaan metode *Muraja'ah* di pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 yaitu anak-anak disuruh untuk membaca atau muraja'ah secara bersama-sama dalam satu kelas. Kemudian, untuk meningkatkan konsentrasi anak maka terkadang guru tahfidz memberhentikan bacaan dan kemudian memberikan bacaan selanjutnya kepada salah satu anak untuk melanjutkan bacaan surat tersebut. Dalam pelaksanaan *Muraja'ah* di MI NU Miftahul Huda 02 yaitu dengan menggunakan lagu nahawan, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk selalu melakukan *Muraja'ah*. Hal ini dikarenakan metode *Muraja'ah* menjadi hal yang sangat

---

<sup>110</sup> Aziz Hamidi, "Efektivitas Penerapan Metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an QS. Ali Imron ayat 190-191 Di Kelas XII TKRO B SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022", *LAKSMI SARI: Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 2, no. 4 (2022): 18-19.

<sup>111</sup> Aziz Hamidi, "Efektivitas Penerapan Metode 3T+1M dalam menghafal Al-Qur'an QS. Ali Imron ayat 190-191 Di Kelas XII TKRO B SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022", 18-19.

penting bagi para tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan selalu mengulang-ulang hafalan yang sudah dipunyainya.<sup>112</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah sesuai dengan prosedur metode *muraja'ah*. dalam tahap *muraja'ah* peserta didik diwajibkan untuk mengulang-ulang bacaannya sehingga dengan adanya program tersebut hafalan peserta didik akan semakin menancap dan tidak mudah hilang, kegiatan ini juga dapat meningkatkan karakter disiplin dan pantang menyerah.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pelaksanaan metode *Muraja'ah* dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu dilaksanakan di awal pembelajaran yaitu dengan *muraja'ah* secara bersama-sama satu kelas, untuk surat yang digunakan dalam melaksanakan *muraja'ah* yaitu ayat atau surat yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis mengenai pelaksanaan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi* dan *Muraja'ah*) dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus tersebut, maka pelaksanaan metode sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu pelaksanaannya dimulai dengan *muraja'ah* secara bersama-sama satu kelas terlebih dahulu, kemudian anak-anak diberikan waktu 5-10 menit untuk menghafal (*Tikrar*), kemudian peserta didik secara satu-persatu maju untuk setor hafalan (*Talaqqi*), kemudian di akhir sebelum penutup peserta didik harus melakukan *bin nadhor* di depan guru dengan memperhatikan bacaan peserta didik (*Talqin*).

### 3. Analisis Keberhasilan Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

Keberhasilan adalah sesuatu yang menunjukkan taraf ketercapaiannya suatu tujuan. Adanya kesesuaian antara orang

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Alan Nuaril Mahmudah, S.Ag. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 03 April 2023.

<sup>113</sup> Umul Hazizah dan Muhammad Mahfud, "Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Driyorejo", 49.

yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Islam dapat berhasil dan dapat menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan.

Mengajar yang berhasil dan efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi peserta didik. Dengan proses pembelajaran peserta didik benar-benar memperoleh tambahan informasi baru bagi guru. Seorang guru ketika mengajar harus benar-benar memperoleh memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau memberikan materi yang bermakna dan baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari guru akan semakin menyenangkan.<sup>114</sup>

Pendidikan berkualitas selain menekankan aspek mutu *input*, proses dan *out put*, juga ditunjukkan melalui kekhasan program yang dimiliki. *Tahfidz* Al-Qur'an saat ini sering dipilih sebagai program unggulan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Meskipun tidak setiap lembaga pendidikan mampu untuk menerapkan program tahfidz secara total dan sempurna. Program tahfidz Al-Qur'an mampu menarik minat masyarakat secara luas. Karena diyakini sumber pendidikan karakter terlengkap berasal dari Al-Qur'an.

Keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan memerlukan berbagai kesiapan diantaranya kurikulum serta berbagai pendekatan khusus yang disusun secara serius untuk mencapai program yang direncanakan. Selain itu, memahami kondisi peserta didik melalui interaksi, penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan, menciptakan iklim yang harmonis dan kondusif, dukungan dan juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam merealisasikan program pendidikan, serta sikap guru sebagai figur, motivator, serta pendidikan menjadi satu hal yang harus dipersiapkan. Semua itu harus diupayakan agar program tahfidz Al-Qur'an dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Terlebih menghafal Al-Qur'an terkategori sebagai proses belajar yang berat serta memerlukan waktu dan ketekunan secara serius.

---

<sup>114</sup> Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014) : 346.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kesejahteraan psikologis yakni kondisi di mana seseorang mampu menerima kondisi dirinya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu mengontrol lingkungan, memiliki kemandirian, memiliki tujuan dan makna dalam hidup, mampu mengembangkan bakat serta kemampuan untuk perkembangan pribadi.<sup>115</sup> Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi fikiran maupun hati. Apabila banyak sesuatu yang difikirkan proses menghafal pun jadi terganggu.

Selain itu, faktor usia juga dapat mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an. Usia juga termasuk faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Usia muda 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar, karena daya ingat dan fisik masih sangat kuat.<sup>116</sup>

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam proses mengingat atau memorisasi, maka membawa para penghafal Al-Qur'an terhadap psikologi kognitif terutama terhadap model manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat teori pengolah informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang dan memasuki memori sensori yang sesaat untuk menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik. Terakhir informasi tersebut dapat berpindah ke memori jangka panjang yang memiliki sifat relative permanen.<sup>117</sup>

Menurut Atkinson dan Shiffrin yang dikutip oleh Ahmad Luthfi, bahwa sistem ingatan manusia dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu: Sensori memori (*Sensory Memory*). *Sensory Memory* merujuk pada penyimpanan informasi awal dan bersifat sangat sebentar, sehingga hanya bertahan sangat singkat. Di sini

---

<sup>115</sup> Safrudin Aziz, "Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas T.A 2018-2019", *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no.2 (2019): 165.

<sup>116</sup> Fatimah dan Siti Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Quran 4 Juz di SD Islam An-Najah Jakarta Barat", *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 2 (2020): 23.

<sup>117</sup> Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi ter. Petty Gina Gayati dan Putra Nurdini Sofyan*, 258.

replica stimulus dicatat oleh sistem sendiri seseorang dan disimpan untuk periode yang sangat singkat.<sup>118</sup> Ingatan jangka pendek (*Short term memory*) adalah suatu sistem penyimpanan yang dapat menyimpan sejumlah informasi yang terbatas untuk beberapa detik (kurang lebih 15 hingga 25 detik) informasi yang dapat disimpan pada saat yang sama. Sehingga, biasanya hanya mampu membedakan 5 sampai 9 informasi saja.<sup>119</sup> Ingatan jangka panjang (*Long term memory*) adalah bagian dari sistem memori yang menyimpan informasi dalam bentuk yang cukup lama atau relatif permanen.<sup>120</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu memasukkan (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan penarikan kembali (*retrival*). Dalam proses memasukkan informasi yang berupa ayat Al-Qur'an melalui audiotori dan visualisasi. Audiotori melalui telinga dengan anak mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru, visualisasi dengan anak yang melihat media foto copy Al-Qur'an. Bahwa informasi yang masuk dapat dideteksi melalui salah satu panca indera atau beberapa panca indera. Proses mengingat dimulai dari memasukkan informasi yang diperoleh melalui indera pendengaran, atau indera penglihatan, menyimpan informasi dengan pengulangan dan menimbulkan kembali informasi tersebut.

Informasi yang telah diterima tersebut apabila mendapat perhatian maka akan diproses menjadi *short term memory*. *Short Term Memory* merupakan memori jangka pendek yang dapat bertahan antara beberapa detik hingga beberapa hari. Dalam Menghafal Al-Qur'an melibatkan *short term memory* yang digunakan pada saat membaca satu ayat kemudian dihafalkan. Hafalan tersebut akan berpindah menjadi *long term memory* jika ayat yang dihafal tersebut mengalami banyak pengulangan. Untuk membuat informasi tersimpan dalam *long term memory* atau ingatan jangka panjang agar mampu dimunculkan lain waktu maka perlu dilakukannya pengulangan atau *rehearsel*.

---

<sup>118</sup> Michael W. Passer and Ronald E. Smith, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. 266.

<sup>119</sup> Heri Rahyudi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, 152

<sup>120</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 66-67.

Dalam proses hafalan Al-Qur'an, penarikan kembali informasi melalui kegiatan murojaah harian yang dilaksanakan secara klasikan atau bersama-sama. Informasi yang disimpan *long term memory* memiliki kapasitas yang besar, namun ketika diberi petunjuk (*retrival cues*) proses mengingat akan berlangsung seingkat. Dalam proses hafalan Al-Qur'an ini, *retrival cues* proses mengingat akan berlangsung singkat. Dalam proses hafalan Al-Qur'an *retrival cues* dilakukan dengan guru memberikan pancingan berupa menyebutkan nama surat atau awal ayat yang kemudian akan dilanjutkan oleh anak.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa sumber diatas, maka setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an, ada anak yang memiliki ingatan jangka panjang dan juga ada anak yang memiliki kemampuan mengingat jangka pendek. Hal ini juga terjadi di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yaitu tidak semua peserta didik mampu menghafal sesuai target hafalan yang telah ditentukan, akan tetapi mampu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an mulai dari program unggulan sampai pada program fullday mengalami keberhasilan. Untuk kelas unggulan yaitu ada kelas I A ada ananda Mutiara Zahsy Hafidzoh yang hafalannya sudah mencapai 1 juz yaitu juz 30. Kemudian untuk kelas II A ada Ananda Azarine Putri Afifah yang sudah hafal 1,5 juz yaitu pada juz 30, dan pada saat sedang menghafal pada juz 29 yang akan selesai. Untuk kelas III A ada Aqila Danisha Fahma Sania yang pada saat ini sudah menghafalkan 2,5 juz yaitu juz 30, juz 29 dan juz 1, untuk juz 1 masih berada di tengah-tengah juz.

Sedangkan untuk kelas Fullday kelas 1-3, yaitu ada kelas 1B ada Ananda Fajar Wahyu Putra yang pada saat ini sudah mencapai setengah juz yaitu sampai pada Surat Al-Lail ayat 21. Sedangkan untuk kelas I C ada 2 anak yang sudah mencapai setengah juz ada Ananda Muhammad Rizky Ramadhan dan Rachmania Alike Putri, anak-anak tersebut telah mencapai hafalan pada surat Al-Lail.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Annisa Noviana Rahmat Yani Wahidah, "Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Metode Talqin Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tahfidz Jamilurrahman Bantul", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, 9 (2020): 619.

<sup>122</sup> Hasil Dokumentasi Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

Kemudian untu kelas fullday bagi kelas 4-5 banyak anak-anak dalam hafalannya semakin meningkat dan memenuhi target hafalan. Untuk kelas IV A ada Ananda Salsabila Khoirunnisa yang sampai pada saat ini sudah menghafal 3 juz yaitu juz 30, 29 dan juz 1, pada saat ini ananda Nisa sedang menghafalkan juz 2. Untuk kelas V A yaitu ada M. Faidurrohman dan Lutfi Nailal Nizam. Untuk M Faidurrahman pada saat ini sudah mencapai hafalan Al-Qur'an sebanyak 6 juz, sehingga Ananda faidur sudah hafal juz 30, 29, 1, 2, 3, dan 4. Pada asaat ini Ananda Faidur sedang dalam proses menghafal pada juz 5. Sedangkan untuk Lutfi Nailal Nizam pada saat ini sudah menghafal 4 juz, yaitu juz 30, 29, 1 dan3, sehingga untuk saat ini ananda Luthfi sedang menghafal juz 4. Dan untu kelas IV ada M. Aflah Attaki yan sudah hafal 3 juz yaitu juz 30, 29 dan 1, sehingga pada saat ini sedang menghafal juz 2.<sup>123</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut bahwa implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an ini berhasil dibuktikan dengan adanya semakin banyak anak yang meningkat hafalannya dan sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan oleh madrasah.<sup>124</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka program tahfidz Al-Qur'an dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Mulai dari sistem pelaksanaannya yang semakin bagus sampai pada anak-anak yang hafalannya semakin meningkat.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil paparan tersebut maka program pembelajaran tahfidz di MI NU Miftahul Huda 02 Kudus mengalami peningkatan mulai dari pelaksanaannya yang dikembangkan dengan baik, dan pengelolaan sistem pembelajaran yang dirubah yang awalnya satu minggu hanya 2 kali, saat ini bagi kelas unggulan maka pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan setiap hari dan bagi kelas fullday pelaksanaannya 2 hari dalam seminggu. Selain, pelaksanaan metode Talqin, Tikrar, talaqqi dan muraja'ah juga dapat diterapkan dengan baik. Sehingga, berdampak pada hafalan

---

<sup>123</sup> Hasil Dokumentasi Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, 01 April 2023.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S,Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Muthmainnah, S.Q. sebagai Koordinator Program Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 April 2023.

kepada peserta didik yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis mengenai implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi* dan *Muraja'ah*) terhadap kemampuan menghafal anak di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus sudah sangat bagus dan sudah sesuai dengan teori yang ada juga hafalan peserta didik sudah memenuhi target yang sudah ada dalam setiap kelas. Selain target hafalan yang sudah tercapai, kemampuan *makhorijul huruf* dan *fashohatul kalimah* peserta didik secara umum ada yang sudah bagus. Untuk kasus di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus yang sedikit terhambat yaitu pada bagian *makhorijul huruf* hal ini dikarenakan waktu pembelajaran tahfidz yang kurang karena harus ada mata pelajaran yang lainnya dan kurangnya guru tahfidz untuk mendampingi anak-anak dalam melakukan *bin nadhor*.

#### **4. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan kerja memori dalam otak. Peran para ustadz dan orang tua yang sangat krusial saat melakukan pendampingan terhadap anak dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena sebagian besar anak-anak belum bisa bertanggung jawab penuh terhadap apa yang sudah dihafal, mereka belum memiliki trik dalam manage diri sendiri dalam melakukan pengulangan terhadap penjelasan yang sudah diterimanya melalui para ustadzahnya dalam bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi dari keluarga yang mendukungnya dalam melaksanakan pengulangan hafalan yang dilakukan di luar rumah tahfidz agar aktivitas menghafal Al-Qur'an lebih optimal.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Kafindi, et al. "Method Of Memorizing Al-Qur'an For Lansia In The Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo", *Yogyakarta City. Profetika: Jurnal Studi Islaml.*22, No.1, (2021); .1-8.

a. Peran Guru Tahfidz

Guru memiliki posisi yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an tidak dapat dipelajari secara otodidak (tanpa guru) dalam meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Guru dalam proses pengajaran sangatlah dibutuhkan dan sangat menentukan keberhasilan anak didiknya. Peserta didik tidak dapat terlepas dari kiprah seorang guru, oleh karena itu, mutu pendidikan sangat bergantung pada mutu guru atau pengajarannya.

Guru merupakan komponen penting ketika mengadakan proses dalam belajar mengajar di sekolah. Walaupun demikian guru adalah sosok yang ditiru, digugu dan diteladani baik dalam segi pengetahuan maupun kepribadiannya. Di dalam proses pengajaran hendaknya guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran. Selain itu juga, guru juga telah membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kondisi kelasnya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ia memiliki ciri tersendiri yang memiliki kesesuaian dengan pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan keterampilan lisan, kelancaran bacaan, kemahiran dalam membaca dengan fasih, menguasai ilmu *Tajwid*, *Tadwir* dan *Tartil*.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an agar memiliki kesan tersendiri bagi peserta didik maka guru harus memiliki keterampilan tersendiri terkait strategi pengajaran yang digunakan, kaidah dan teknik selama mengajar Al-Qur'an sangat menentukan bagaimana pengajaran akan memberi kesan pada peserta didik selama proses belajar.<sup>127</sup>

b. Lingkungan

- 1) Lingkungan keluarga: dukungan keluarga terhadap anaknya, terpenuhinya biaya pendidikan anak, perhatian dan motivasi orang tua pada anak.
- 2) Lingkungan perkampungan atau masyarakat: wilayah perkampungan yang mendukung pembelajaran anak merupakan lingkungan yang bagus dan kondusif bagi anak, apalagi lingkungan masyarakat yang sangat mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran yang ada

---

<sup>127</sup> Fatah Saiful Anwar dan Erni Munastiwi, "Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no.1 (2021): 28-29.

di pesantren dan di madrasah, sehingga lingkungan perkampungan dan masyarakat merupakan faktor yang penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan.

- 3) Lingkungan madrasah: kondisi dan letak gedung madrasah yang bagus dan representative yang jauh dari keramaian dan kebisingan, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas baik merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan Islam.<sup>128</sup>

c. Motivasi

Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang penghafal Al-Qur'an akan membuat dirinya memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menghargai kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar. Faktor yang paling dominan dalam menentukan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah diri sendiri. Tetapi selain diri sendiri juga membutuhkan motivasi dari orang tua, keluarga dan kerabat.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil analisis beberapa jurnal ilmiah, maka setiap anak yang melakukan hafalan terhadap ayat Al-Qur'an membutuhkan sebuah dukungan agar selalu semangat dalam menghafal dan melaksanakan muraja'ah. Dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, lingkungan dan motivasi, dalam hal ini yang paling yaitu faktor orang tua. Di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalag Gebog Kudus juga terdapat beberapa faktor pendorong dalam keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an yaitu adalah orang tua, anak-anak sangat membutuhkan bantuan orang tuanya dirumah untuk menghafalkan Al-Qur'an, mulai dari memberikan semangat sampai pada pelaksanaan muraja'ah dan sema'an dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila orang tua mendukung anaknya untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an pasti akan membantu anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>128</sup> Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014) : 346.

<sup>129</sup> Fatimah dan Siti Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Quran 4 Juz di SD Islam An-Najah Jakarta Barat", 23.

Dilihat dari hal tersebut, maka memang orang tua lah yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan setiap peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>130</sup> Kemudian, faktor keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an juga dapat berasal dari faktor lingkungan sekitar rumahnya, lingkungan teman bermain dan juga dapat berasal dari pelaksanaan pembelajaran guru. Adapun berasal dari faktor lingkungan sekitar rumah, yaitu berkaitan dengan tempat tinggal yang disekitarnya ada pondok pesantren, dengan lingkungan sekitar yang beruasa agamis seperti adanya pondok pesantren dapat mempengaruhi sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, mulai dari sopan santun, sampai pada sikap peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, ada juga faktor teman bermainnya, apabila teman bermain sehari-harinya baik dan semangat dalam melaksanakan hafalan, pastinya anak tersebut nantinya juga akan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, faktor dari guru, Guru di madrasah merupakan orang tua kedua, dalam hal ini Guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan juga kreatif akan meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi* dan *Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Kudus yaitu ada faktor pendukung dan penghambat, yaitu dapat berasal dari lingkungan keluarga, teman bermain, lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik dan juga dari faktor pembelajaran guru di kelas.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S,Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Nailiya Zulfa, S,Sos. sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 05 April 2023.